

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SD NEGERI 236 INPRES KAEMBA II
KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SANURTI SRI RAHAYU

NIM. 10540 9008 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JULI 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sanurti Sri Rahayu**
NIM : 10540 9008 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018
Yang membuat pernyataan

Sanurti Sri Rahayu



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sanurti Sri Rahayu**
NIM : 10540 9008 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018
Yang membuat perjanjian

Sanurti Sri Rahayu

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“DAN JIKA MEREKA BERIMAN DAN BERTAKWA, PAHALA DARI ALLAH PASTI LEBIH BAIK, SEKIRANYA MEREKA TAHU.”

(QS. AL-BAQARAH : 103)

TIDAK ADA PERJUANGAN YANG SIA-SIA DENGAN NIAT
MENCARI RIDHO ALLAH SWT.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk Ayahanda H. Sado, S.Pd dan Ibunda Hj. Nurhayati n yang tak henti-henti memberikan dukungan moril dan materil dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Untuk suami dan anak tersayang serta teman-teman Atas keikhlasan dan doanya dalam menyemangati dan mendukung penulis Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Sanurti Sri Rahayu. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Andi Baso dan pembimbing II Hamzah HS.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiment*) jenis *Posttest Only Control Group Design* yang dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 236 Inpres Kaemba II yang berjumlah 214 siswa yang tersebar dalam 9 kelas. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan kelas V.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 siswa.

Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan *posttest* pada akhir pertemuan berbentuk soal pilihan ganda dan soal essay yang dianalisis menggunakan Uji-t.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistika deskriptif $X_1 = 76,52$ $X_2 = 66,125$ dan hasil analisis statistika inferensial pada $(\alpha) = 0,05$ diperoleh $t_{hitung}(2,52) > t_{tabel}(1,72)$.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Think Pair Share*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillahirabbill Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros” ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Sang panutan sejati.

Tiada manusia yang terlahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangsi moril dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda H. Sado, S.Pd dan Ibunda Hj. Nurhayati yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajariku banyak hal. Demikian pula kakak-kakakku dan adik yang tercinta, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I dan Drs. Hamzah HS, MM. Selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II atas

kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. (2) Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. (3) Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. (4) Sitti Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNISMUH Makassar. (5) Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan. (6) Para Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNISMUH Makassar. (7) H. Sado, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dan ibu Hj. Normawati, S.Pd., wali kelas V, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

Kepada rekan-rekan seperjuangan, Melsafira, Fikra Zahraini, Mar'atussaliha, Karmila Kadir, Darnawati Tompo, Ika Ristika, Nurul Inzani Karim, Nur Asriyani Majid, Aswan, Yunita Ahmad terima kasih atas semangatnya, canda tawa, nasehat-nasehat kalian dan selalu setia mendengarkan semua keluhan penulis. Seluruh teman-teman tercinta di PGSD kelas A angkatan 2014 yang tidak sempat saya sebutkan namanya, terima kasih atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhir kata, sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon Ridho dan Magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 13 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian Yang Relevan	10
2. Pengertian Belajar	11
3. Teori-Teori Belajar.....	13
4. Pengertian Hasil Belajar.....	15
5. Pengertian Pembelajaran	16
6. Konsep Pembelajaran PKn di SD.....	17
7. Pembelajaran Kooperatif.....	23
8. Think Pair Share.....	26
9. Kelebihan Think Pair Share	27

10. Kelemahan Think Pair Share.....	27
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	33
C. Defenisi Operasional Variabel.....	35
D. Instrument Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN – LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	24
1.2 Populasi Penelitian SD Negeri 236 Inpres Kaemba II	33
1.3 Sampel Penelitian SD Negeri 236 Inpres Kaemba II	34
1.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa	37
1.5 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa	40
1.6 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Pikir	29
1.2 Desain <i>Posttest Only Control Group Desain</i>	31
1.3 Diagram Perolehan Hasil Belajar Siswa	41
1.4 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	53
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	57
3. Soal Evaluasi.....	115
4. Kunci Jawaban	119
5. Pedoman Penskoran Kunci Jawaban	122
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	124
7. Data Nilai <i>Posttest</i> Siswa	125
8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	127
9. Analisis Statistik Deskriptif	128
10. Analisis Statistik Inferensial	131
11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	139
12. Surat Izin Penelitian	145
13. Surat Keterangan Telah Meneliti	146
14. Surat Keterangan Persetujuan	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan berwujud pengalaman hidup dari berbagai lingkungan budaya. Pendidikan dan pembudayaan yang diperoleh di sekolah di samping rumah, di masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan individu itu selanjutnya. Pendidikan ini tidak bebas nilai, tetapi sarat dengan nilai budaya. Pendidikan yang bernuansa budaya itu berlangsung sejak anak usia dini berlanjut sampai pada jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagai ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan, guru harus mengetahui kompetensi yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu mengembangkannya secara maksimal melalui pemilihan strategi pembelajaran tepat serta dapat menyajikan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan yang dialami oleh siswa.

Singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan untuk kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya siswa hanya pintar secara teoretis tapi miskin dalam aplikasi.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut.

Keprofesionalan seorang guru sangat dibutuhkan untuk membimbing anak didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru yang professional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru yang

professional harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Menurut **Kardi dan Nur** dalam (Trianto, 2009:20-21) guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Pengertian model pembelajaran menurut Joyce (dalam Trianto, 2009: 22) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan sebagainya. Mengajarkan suatu pokok bahasan (pembelajaran) tertentu guru harus memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ketepatan memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Robert M. Gagne (Dimiyati & Mudjiono, 2013

:12), “Ada tiga tahap dalam belajar yaitu (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapatkan kembali informasi; (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi), yang digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik,

pembangkitan kembali, respon, dan penguatan; dan (3) alih belajar yaitu pengisyratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum”.

Biggs dan Telfer(Dimyati & Mudjiono, 2013:176),

Kegiatan belajar di sekolah pada umumnya dapat dibedakan menjadi empat hal berkenaan dengan (i) belajar yang kognitif seperti pemerolehan pengetahuan, (ii) belajar yang afektif seperti belajar tentang perasaan, nilai-nilai, dan emosi, (iii) belajar yang berkenaan dengan isi ajaran, seperti yang ditentukan dalam silabus semacam pokok-pokok bahasan, dan (iv) belajar yang berkenaan dengan proses, seperti bagaimana suatu hasil dapat diperoleh.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau sering disingkat PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia (Winataputra 1995).

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, yang seringkali terjadi adalah Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai hal yang tidak penting dan seringkali diremehkan dan tidak disukai. Padahal, pendidikan kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang penting karena PKn tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam diri siswa sehingga menjadi karakter yang baik.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Lestari, 2014 : 2)

Rendahnya rata-rata hasil belajar PKn pada setiap tingkatan sekolah disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk belajar PKn sehingga kurang memahami setiap materi dalam pelajaran PKn. Minat belajar siswa pada pembelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan murid merupakan faktor penting bagi murid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Oleh karena itu minat belajar murid harus diperhatikan dengan saksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Agar dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang terjadi di lapangan, maka penulis melakukan observasi awal pada tanggal 18 Desember 2017 di kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II. Berdasarkan data awal, selama ini pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II masih

menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga setiap pelajaran berlangsung, murid jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya.

Pembelajaran PKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif akan berakibat hasil belajar PKn tidak akan mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65.

Hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II pada pembelajaran PKn tidak memenuhi standar KKM. Pada proses pembelajaran PKn, yang diinginkan adalah pola pembelajaran PKn yang dapat membuat PKn terasa mudah dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu strategi baru berupa model pembelajaran yang lebih memberdayakan murid. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Think Pair Share menurut **Frang Lyman**, (Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa :

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Sintaknya sebagai berikut: Guru

menyajikan materi *klasikal*, berikan persoalan kepada siswa, siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan *reward*.

Berdasarkan uraian di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PKn mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn pada

siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran PKn dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk kelayakan pengajaran PKn yang akan datang.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi penulis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga ada perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran PKn dan menyusun program pembelajaran sehingga menunjang tercapainya target kurikulum dan mutu pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk memperkenalkan metode yang digunakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian eksperimen yang menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* yang dilakukan oleh Luzifah Aeni (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD I Padokan Bantul”. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD I Padokan Bantul yang berjumlah 66 siswa terdiri dari 2 kelas. Kelas V.A berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD I Padokan Bantul. Hal ini dilihat dengan adanya perbedaan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, yang artinya ada perbedaan yang signifikan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Misdayani (2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SDN 4 Padoang-doangan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 4 Padoang-doangan dengan jumlah 48 siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,08 dengan standar *deviasi* 14,39 dan kelas kontrol 61,78 dengan standar deviasi 19,16. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 19 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 76% sedangkan kelas kontrol 10 orang dengan persentase sebesar 43%.

1. Pengertian Belajar

Agar dapat memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut James O. Whitaker (Djamarah 2000: 12) “belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.” Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Menurut Anthony Robbins (dalam Trianto, 2009 : 15) belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami. Makna belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol) tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.

Menurut psikologi Gestalt (dalam Husdarta dan Yudha, 2013 : 8) belajar itu terjadi apabila diperoleh pemahaman. Pemahaman merupakan proses untuk mengorganisasi kembali pengalaman yang muncul secara tiba-tiba.

Sedangkan pengertian belajar menurut teori Behaviorisme dalam Sani (2013 : 4) belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret, dengan menggunakan model hubungan stimulus-respons dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif. Pembelajaran dilakukan memberikan stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan.

Jerome Brunner dalam Sani (2013 : 15) mengemukakan bahwa terjadinya proses belajar lebih ditentukan oleh cara mengatur materi pelajaran. Proses belajar terjadi melalui tahap-tahap yaitu : a) manipulasi objek langsung (*enactive*); b) representasi gambar (*iconic*); c) manipulasi simbol (*symbolic*).

David Ausubel dalam Sani (2013:15) mengemukakan bahwa proses belajar terjadi jika peserta didik mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Bahan ajar untuk belajar harus sesuai dengan struktur kognitif dan struktur keilmuan, serta memuat keterkaitan seluruh bahan. Oleh sebab itu dibutuhkan “peta konsep” yaitu bagan atau struktur tentang

keterkaitan seluruh konsep secara terpadu dan terorganisasi, baik secara hierarkis dan distributif.

Berdasarkan batasan para ahli di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Teori-teori Belajar

a. Teori Belajar menurut Thorndike

Berdasarkan teori stimulus-respon, **Thorndike** dalam (Sukarjo dan Komaruddin, 2009: 40) menyatakan bahwa cara belajar manusia dan binatang pada dasarnya sama, karena belajar pada dasarnya terjadi melalui pembentukan asosiasi antara stimulus dan respon, Menurut **Thorndike**, terjadinya asosiasi stimulus dan respon berdasarkan tiga hukum, yaitu:

- a. Hukum kesiapan, yang mempunyai tiga ciri yaitu: (1) Jika seseorang berkeinginan untuk bertindak dan keinginan tersebut dilaksanakan, maka dia akan puas dan tidak melakukan tindakan yang lain. (2) Jika seseorang berkeinginan untuk bertindak dan keinginan itu tidak dilaksanakan, maka dia tidak puas dan akan melakukan tindakan yang lain. (3) Jika seseorang tidak mempunyai keinginan untuk bertindak, tetapi dia melakukan tindakan itu, maka dia merasa tidak puas dan akan melakukan tindakan lain.
- b. Hukum latihan, yang berprinsip utama pada latihan (pengulangan). Oleh karena itu, jika guru sering memberi latihan (S) dan siswa menjawabnya (R), maka prestasi belajar siswa pada pelajaran tersebut akan meningkat. Thorndike menyatakan bahwa pengulangan tanpa ganjaran tidak efektif, karena asosiasi S dan R hanya diperkuat oleh ganjaran. Jadi hukum latihan ini mengarah pada banyaknya pengulangan.
- c. Hukum akibat, yang menunjukkan bahwa jika suatu hubungan dapat dimodifikasi seperti halnya hubungan antara stimulus dan respon, dan

hubungan tersebut diikuti oleh peristiwa yang diharapkan, maka kekuatan hubungan yang terjadi semakin meningkat. Sebaliknya, jika kondisi peristiwa yang tidak diharapkan mengikuti hubungan tersebut, maka kekuatan hubungan yang terjadi semakin berkurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan pekerjaan jika hasil pekerjaan akan memberikan rasa menyenangkan/memuaskan. Sebaliknya, jika hasil tersebut tidak menyenangkan, maka seseorang tidak melaksanakan pekerjaan tersebut.

b. Teori Belajar menurut Skinner

Menurut pandangan **Skinner** dalam (Trianto, 2009: 39) menyatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara *progressif*. Pengertian belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.”

c. Teori Belajar menurut Robert M. Gagne

Sejalan dengan Thorndike dan Skinner, **Gagne** juga salah satu tokoh penganut aliran psikologi Stimulus-Respon (S-R). **Gagne** dalam (Jauhar, 2011: 20) berpendapat bahwa: “Terjadinya belajar seseorang karena dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri orang tersebut dimana keduanya saling berinteraksi.”

d. Teori Belajar menurut Piaget

Jean Piaget, *psikolog-kognitif* dari *Swiss*, dalam (Jauhar, 2011: 13) berpendapat bahwa “proses berpikir manusia merupakan suatu perkembangan bertahap dari berpikir intelektual kongkrit ke abstrak secara berurutan melalui empat tahap. Urutan tahapan itu tetap bagi setiap orang, tetapi usia kronologis

bagi setiap orang yang memasuki tiap tahap berpikir berbeda-beda tergantung kondisi masing-masing individu”. Keempat tahap tersebut adalah:

(1) *Tahap sensori motor* pada usia 0-2 tahun, (2) *Tahap praoperasional* pada usia 2-7 tahun, (3) *Tahap periode operasi kongkrit* pada usia 7-12 tahun, dan (4) *Tahap operasi formal* pada usia 12 tahun ke atas. Istilah “operasi” di sini dimaksudkan suatu proses berpikir logis yang merupakan *aktivitas mental* (bukan *aktivitas sensori motor*).

e. Teori Belajar menurut Bruner

Dalam teori belajarnya, **Jerome Bruner** (Trianto, 2009: 38) berpendapat: “Bahwa kegiatan belajar penemuan (*Discovery learning*) sesuai dengan pencaharian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan dirinya sendiri memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencah pai pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

3. Pengertian Hasil Belajar

Soemantri (Sumoharjo: 2015) mengatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar. Untuk mengungkapkan hasil belajar menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Suprijono (2014) adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta yang mempengaruhi hasil belajarnya, faktor eksternal ini meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar Mengajar (KBM), Susanto (2013:19).

Pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindakan. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif

pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran, Suprijono (2014:13).

5. Konsep Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

a. Konsep PKn

Dalam pandangan Demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda dan mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa.

Adapun dari segi politik yang mendefinisikan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan suatu pendidikan politik yang membantu para peserta didik menjadi warga negara yang ikut berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang baik dan benar.

Menurut Azra (Lestari, 2014 : 21) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM. Sementara itu, Zamroni (Lestari, 2014:21) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi

adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pengertian lain didefinisikan oleh Merphin Panjaitan (Lestari, 2014:21), bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.

Pada intinya Pendidikan Pancasila adalah suatu Pendidikan dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan IPTEKS yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi, pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, HAM dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.

b. Tujuan PKn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Adapun jelasnya tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menurut Lestari (2014) adalah untuk menjadikan siswa agar :

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PKn diatas, diharapkan agar para murid dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif, berkembang secara positif serta berinteraksi dan mempunyai kepercayaan diri.

c. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Secara Umum ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi (segala aturan ketatanegaraan).
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Dari kedelapan ruang lingkup pembelajaran PKn, nilai-nilai Pancasila sangat mendasari dan sebagai wahana untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

d. Hakikat PKn

Program PKn berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkeadilan yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

e. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu ukuran yang berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hasil belajar yang dicapai dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang, tentang pengertian, keterampilan, sikap, atau nilai pada suatu pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan

pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar itu meliputi semua aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Djamarah dalam Ruswandi (2013:51) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. menyatakan hasil yang dicapai murid melalui pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- (1)Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
- (2) Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya.
- (3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk memelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- (4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau

menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

6. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sehingga siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit. Siswa secara rutin bekerja kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Di dalam kelas *kooperatif* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang secara *heterogen* (bervariasi tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, agama, dll) yang saling membantu satu sama lain. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru serta membantu teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan belajar.

b. Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* dapat dilihat pada tabel

1.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (indikator hasil belajar) Guru memotivasi siswa mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran terdahulu.
Fase -2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase -3 Mengorganisaikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan secara heterogen terutama jenis kemampuan siswa).
Fase -4 Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
Fase -5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta siswa mempersentasikan hasil karya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi
Fase -6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil untuk menghargai upaya maupun hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Sumber: Ibrahim, dkk. (Trianto, 2009: 66-67)

c. Unsur- Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut **Lungren** (Jauhar, 2011: 53), unsur-unsur dasar pembelajaran

Kooperatif antara lain sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “Tenggelam atau berenang bersama”.

2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompok, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa berpandangan bahwa semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan memperoleh keterampilan bekerjasama sesama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *Kooperatif*.

d. Ciri-Ciri Pembelajaran *Kooperatif*

Arends (Trianto, 2009: 65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran *Kooperatif* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja kelompok secara *Kooperatif* untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

e. Tujuan Pembelajaran *Kooperatif*

Jauhar (2011: 24) mengemukakan ada tiga tujuan model pembelajaran *Kooperatif* yang dirangkum oleh **Ibrahim**, yaitu: (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, (3) pengembangan keterampilan sosial.

Johnson & Johnson mengemukakan tujuan pembelajaran *kooperatif* (Trianto, 2009: 57) adalah:

Memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu *Team*, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki

hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis, kemampuan, keterampilan-keterampilan proses kelompok, dan pemecahan masalah.

7. Think-Pair-Share

Model pembelajaran *Think Pair Share* diperkenalkan pertama kali oleh **Frank Lyman** pada tahun 1985. Pembelajaran *Think Pair Share* dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (Aqib, 2013:24). Model pembelajaran *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar *Kooperatif* dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip **Arends** (Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa :

Think-pair-share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suatu variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Trianto (2009:81) Model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini tergolong Tipe *Kooperatif* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berfikir

b. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang

diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah terakhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

8. Kelebihan *Think-Pair-Share*

Kelebihan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* adalah

Hartina (Ufiluthiyah: 2013) adalah antara lain:

- a. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, interaksi lebih mudah.
- b. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- c. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- d. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antar satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

9. Kelemahan *Think Pair Share*

Adapun kelemahan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Hartina (Ufiluthiyah: 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- b. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- d. Menggantungkan pada pasangan.
- e. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.

B. Kerangka Pikir

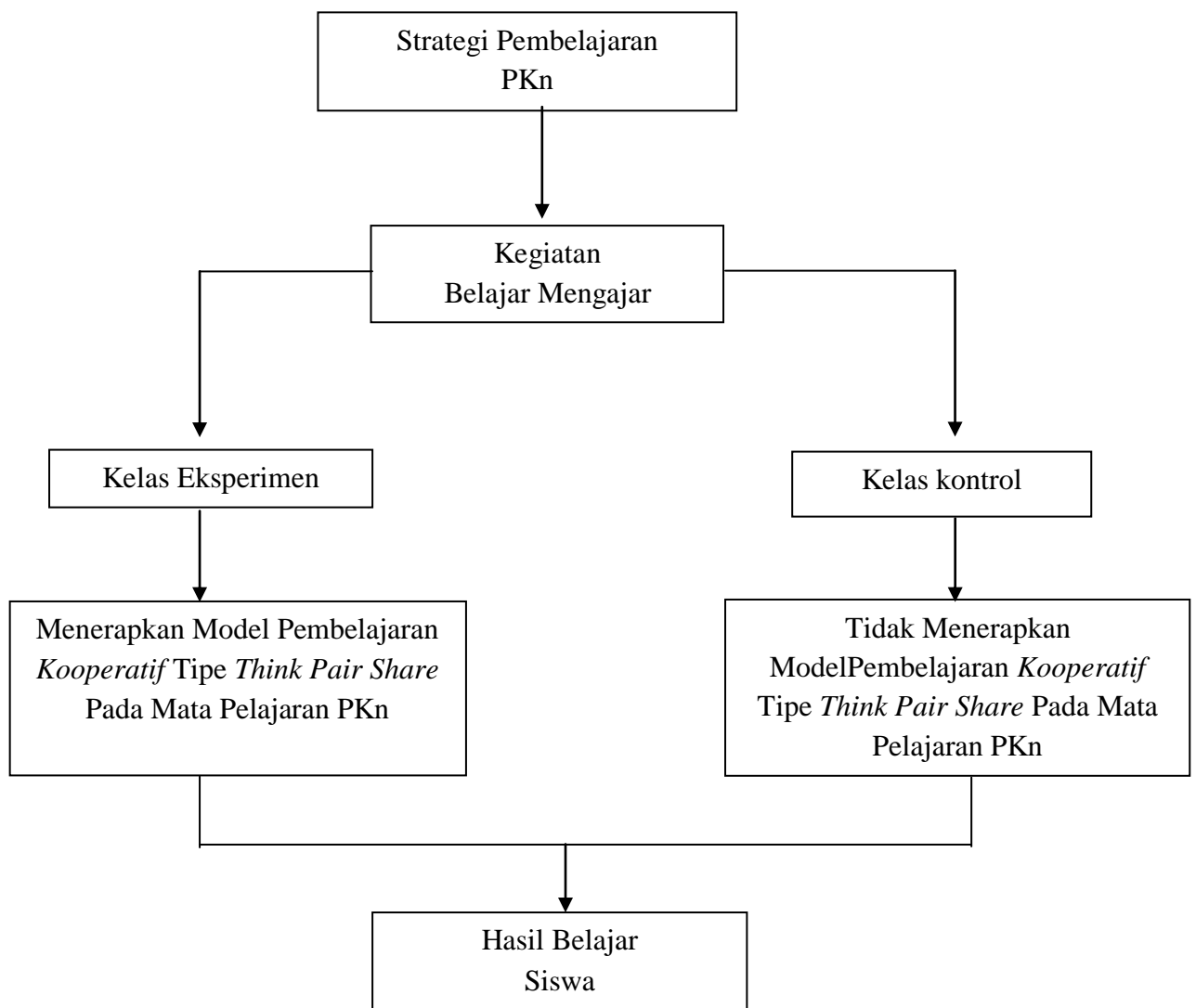
Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PKn adalah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran *Kooperatif* yang pelaksanaannya dilakukan dengan memasangkan siswa dengan teman sebelahnya (2 orang) mereka diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru serta mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Terdapat tiga fase dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* yakni 1) Berpikir (*Thinking*), 2) Berpasangan (*Pairing*), 3) Berbagi (*Sharing*).

Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* yang diharapkan juga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui secara pasti penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap mata pelajaran PKn perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi tindakan/*treatment* penerapan model pembelajaran

Kooperatif Tipe Think Pair Share sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Hasil dari penelitian berupa data hasil belajar sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.”

H₀ : “Tidak Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.”

BAB III

METODE PENELITIAN

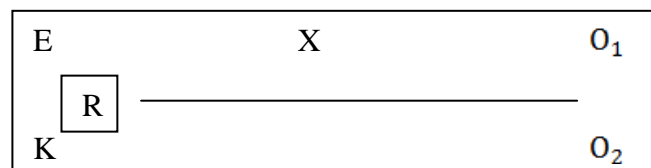
A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa, kelas eksperimen diberi tindakan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design* (*post tes kelompok kontrol*). Maksud dari rancangan ini adalah ada dua kelompok yang sampel. Kelompok pertama diberi tindakan (*treatment*) sedangkan kelompok kedua tidak diberi tindakan (*treatment*). Pada akhir pembelajaran diadakan pengukuran pada kedua kelompok tersebut. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2 Desain *Posttest Only Control Group Design*



(Arikunto, 2013:126)

Keterangan:

E	: Kelas yang diberi tindakan (<i>treatment</i>)
K	: Kelas yang tidak diberi tindakan (<i>treatment</i>)
R	: Sampel bersifat <i>random</i>
X	: Tindakan (<i>treatment</i>) berupa penerapan model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Think Pair Share</i>
O ₁	: Hasil tes kelas eksperimen
O ₂	: Hasil tes kelas kontrol

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SD Negeri 236 Inpres Kaemba II yang beralamat di jalan Poros Pattene Desa pa'bentengan Dusun Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurung waktu satu bulan tepatnya pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun ajaran 2017/2018.

3. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi ke sekolah dan berkonsultasi dengan guru mengenai kelas yang akan digunakan, waktu penelitian, keadaan siswa serta materi pelajaran yang akan diteliti.
- b. Peneliti memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn pada kelas

eksperimen, dan tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn pada kelas kontrol.

- c. Peneliti memberikan tes pada akhir pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Hasil tes dari kedua kelas eksperimen inilah yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) Populasi keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dengan jumlah 214 orang yang tersebar dalam 9 kelas. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Populasi Penelitian SD Negeri 236 Inpres Kaemba II

No.	Populasi Penelitian	
	Kelas	Siswa
1.	I.A	20 orang
2.	I.B	20 orang
3.	II.A	22 orang
4.	II.B	22 orang
5.	III	25 orang
6.	IV	26 orang
7.	V.A	25 orang
8.	V.B	24 orang

No.	Populasi Penelitian	
	Kelas	Siswa
9.	VI	30 orang
Jumlah		214 orang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena jumlah yang akan diteliti lebih dari 100 siswa, maka dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling yaitu tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel bertujuan (purposive sampling).

Purposive sampling yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas V.A sebanyak 25 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V.B sebanyak 24 orang sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Sampel Penelitian SD Negeri 236 Inpres Kaemba II

No.	Sampel Penelitian		Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Kelompok	Kelas	L	P	
1.	Eksperimen	V.A	11	14	25 orang
2.	Kontrol	V.B	10	14	24 orang
Jumlah					49 orang

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dalam PKn.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mejadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas defenisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran *Kooperatif*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara berpasangan dengan teman sebangku. Guru meminta setiap siswa berbagi dengan keseluruhan kelas tentang yang mereka diskusikan dengan teman sebangkunya. Proses pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar siswa adalah hasil pengukuran (*posttest*) yang diperoleh siswa melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada

mata pelajaran PKn yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

D. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2013: 1923) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal essay sebanyak 5 butir. Instrumen disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi organisasi. Tes ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah akhir pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kunjungan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

b. Hasil belajar murid

Teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar murid adalah dengan memberikan tes yang berbentuk soal pilihan ganda dan soal essay.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini digunakan jumlah sampel, nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta ketuntasan hasil belajar. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Data berupa nilai dikategorikan menurut kriteria nilai ketuntasan hasil belajar yang digunakan di SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros seperti pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

(SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Tahun 2017/2018)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis posttest adalah uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = *Chi-kuadrat*

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi

Kriteria pengujian:

Jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel dengan dk = (k-3) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian: Jika F hitung $<$ F tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai *varians* homogen.

c. Uji Hipotesis (Posttest)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan

kriteria pengujian:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_1 = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Statistik uji yang digunakan adalah uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = Rata-rata data kelas kontrol
- n_1 = Banyaknya data kelas eksperimen
- n_2 = Banyaknya data kelas kontrol
- s_1 = Standar *deviasi* kelas eksperimen
- s_2 = Standar *deviasi* kelas kontrol
- dsg = Standar *deviasi* gabungan

(Subana, 2001: 161)

Kriteria pengujian: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

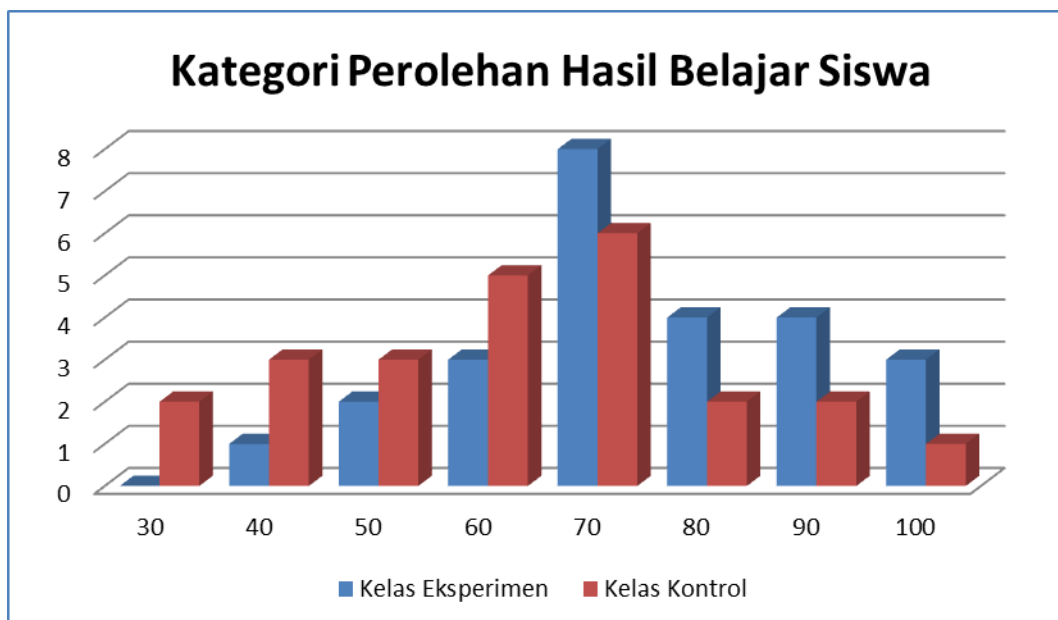
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, ketuntasan dan persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang telah diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dan kelas V.B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Banyaknya Sampel	25	24
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	30
Nilai Rata-rata	76,52	66,125
Standar <i>Deviasi</i>	15,79	20,27
Ketuntasan	19	11
Persentase	76 %	45,83 %

Pada tabel 1.5 dapat dilihat hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100, nilai terendah kelas eksperimen yaitu 40, dan untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 30. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan nilai terendah masing-masing kelas. Hal ini juga diperjelas dari selisih nilai terendah yang diperoleh kedua kelas dengan nilai KKM, pada kelas eksperimen nilai terendah 40 dan KKM 65 memiliki selisih 25 skor, berbeda pada kelas kontrol selisih nilai terendah dengan KKM lebih besar yaitu 35 skor. Serta selisih rata-rata sebesar 10,395 skor. Adapun data hasil belajar peserta didik kelas disajikan pada gambar 1.3 sebagai berikut:



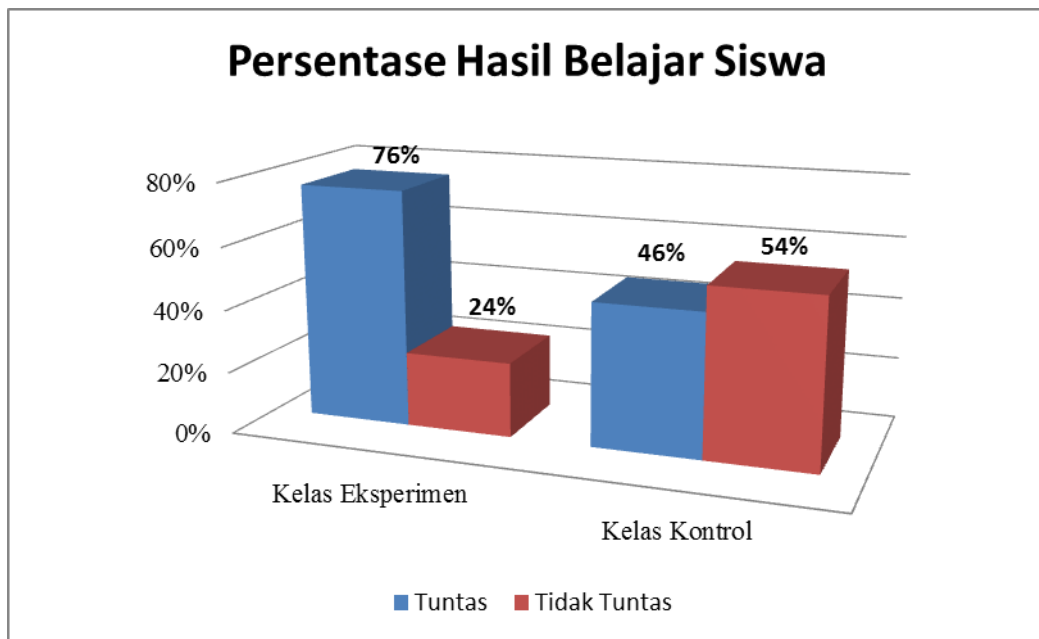
Gambar 1.3 Diagram Perolehan Hasil Belajar Siswa

Apabila hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka diperoleh frekuensi dan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 1.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.6 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 65	19	76 %	11	45,83%
Tidak Tuntas	< 65	6	24 %	13	54,17 %
Jumlah		25	100 %	24	100 %

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas V kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sebanyak 19 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 76 % dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 6 orang dengan persentase 24 %. Pada kelas kontrol sebanyak 11 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 45,83 % dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 13 orang dengan persentase 54,17 %. Data persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar 1.4 sebagai berikut:



Gambar 1.4 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas digunakan statistik uji *chi-kuadrat*. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 5,74$ dan nilai $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 4,83$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 2 maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 10.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki *varians* yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka *varians* kelas eksperimen dengan *varians* kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas *varians* menggunakan uji- F , diperoleh $F_{hitung} = 1,6466$ sedangkan $F_{tabel} = 2,155$ taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan (db) = 46. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari *varians* yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji- t , dengan hipotesis statistik yaitu:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Hasil analisis Uji- t diperoleh $t_{hitung} = 2,52$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan (db) = 47, diperoleh $t_{tabel} = 1,72$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data di atas, disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik. Ada dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,52 dengan standar *deviasi* 15,79 dan kelas kontrol 66,125 dengan standar deviasi 20,27. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 19 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 76% sedangkan kelas kontrol 11 orang dengan persentase sebesar 45,83%.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan Uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari *varians* yang homogen. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan populasi homogen dilanjutkan dengan

Uji-*t*. Berdasarkan hasil Uji-*t* diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran karena mereka dapat bekerja sama dengan teman sebangkunya. Selain itu model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* juga memberikan waktu berfikir, dan dapat meningkatkan proses interaksi siswa menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih aktif (Aqib, 2013:24). Proses pembelajaran yang menarik inilah yang membuat peserta didik merasa senang dan akan turut aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi dengan pasangannya, mengajukan dan memberi penjelasan kepada pasangannya mengenai materi yang diajarkan.

Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* lebih tinggi disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih mudah dan peserta didik lebih aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran karena sebelum diberikan evaluasi terlebih dahulu dijelaskan materi pembelajaran setelah itu siswa diarahkan untuk berdiskusi mengenai soal pertanyaan yang diberikan secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Model pembelajaran

Kooperatif Tipe Think Pair Share menjadi suatu inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar yang fokus pada pemahaman konsep dengan cara berdiskusi dengan teman sebangku. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu seperti mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar, dalam hal ini materi organisasi. Materi organisasi merupakan materi yang memuat konsep-konsep sehingga jika siswa yang menemukan sendiri konsepnya dengan cara berdiskusi maka akan lebih mudah dimengerti dan tersimpan dimemorinya dalam jangka waktu yang lama. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran lebih mudah, sehingga peserta didik tidak akan kesulitan dalam belajar.

Hasil dari penelitian sebelumnya juga mengungkapkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan besar nilai $t_{hitung} 2,4 >$ dari $t_{tabel} 1,677$ maka hipotesis yang diajukan diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Misdayani, 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,52 dengan standar *deviasi* 15,79 dan kelas kontrol 66,125 dengan standar deviasi 20,27. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*.

Persentase ketuntasan murid pada kelas eksperimen menunjukkan 76 % yang dan kelas kontrol dengan persentase 50 %. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 19 orang sedangkan kelas kontrol 11 orang. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut ini:

1. Bagi siswa, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat diterapkan untuk menarik minat siswa dan membuat siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diterima.
2. Bagi guru, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai alternative dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, yang ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* hendaknya memberikan dukungan kepada guru berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.
4. Bagi calon peneliti, yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini. Diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Hakim, Suparla dan Wahyu. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD. (<https://bsd.pendidikan.id/data/SD.5/Pendidikan-Kewarganegaraan-Kelas-5-Suparlan-AIHakim-N-Wahyu-Rochmadi-Ketut-D-dkk-2009.pdf>, diakses 08 Juli 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Budyartati, Sri. 2014. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- H.Andi Baso. 2015. *Pembelajaran PPKn SD Kelas Rendah*. Makassar: Media Sembilan Sembilan.
- Hidayat, Fedri. 2010. Prinsip-prinsip Organisasi. (<http://www.fedri-hidayat.co.cc/2010/05/prinsip-prinsip-organisasi.html>, diakses 02 Juli 2018)
- Husdarta, JS. Dan Saputra, Yudha M. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakakaraya
- Lestari, Citra. Pendidikan Kewarganegaraan Bab 1 Organisasi di Sekolah. (<http://cintralestari1.blogspot.com/2017/01/pendidikan-kewarganegaraan-bab-1-organisasi-di-sekolah-dan.html>, diakses 03 Juli 2018)

- Misdayani. 2015. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SDN 4 Padoang-doangan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- M.Muhsin. 2017. *Pengertian Belajar dan Jenisi-jenis Hasil Belajar*. (<http://M.Muhsin.karyatulisku.com/2017/10/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajr.html>, diakses 9 Mei 2018).
- Nadhira, Nuri. 2014. Rangkuman materi pkn bab kebebasan berorganisasi (<http://nadhiraandut.blogspot.com/2014/02/rangkuman-materi-pkn-bab-kebebasan.html>, diakses 03 Juli 2018).
- Ruminiati. 2015. Modul Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. (<http://pditt.belajar.kemdikbud.go.id>, diakses 05 Februari 2018)
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Retnodwi, Retno. 2011. RPP PKn Terbaru. (<http://retno-retnodwi.blogspot.com/2011/05/rpp-pkn-terbaru.html>, diakses 02 Juli 2018)
- Subana dan Sudrajat 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukarjo, M. Dan Komaruddin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulaiman dan Bambang. 2016. *Senang Belajar PKn 5 SD Kelas V*. Jakarta : Yudhistira.
- Suprijono Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sutarno. 2007. *Pendidikan Multikultural*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwanto, Ferry. 2009. *Ayo Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumoharjo, Addy. 2015. *Defenisi Konsep Hasil Belajar*. (<http://Blog Dunia Teknologi Dan Arsitektur.com/doc/>, diakses 05 Februari 2018)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif progresif*. Jakarta: Kencana

Udin S Winataputra. 1995. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya

Ufiluthiyah. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*
(<http://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajaranKooperatif/>
, diakses 05 Februari 2018)

LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

TAHUN AJARAN 2017-2018

Satuan Pendidikan : SDN 236 Inpres Kaemba II

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/Genap

Standar Kompetensi : 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mendeskripsikan pentingnya organisasi.	1.pengertian organisasi. 2. Tujuan dan manfaat organisasi. 3.Ciri-ciri organisasi.	1.Menjelaskan pengertian organisasi. 2.Menjelaskan tujuan dan manfaat organisasi.	1.Mendeskripsikan pengertian organisasi. 2.Menjelaskan tujuan dan manfaat organisasi	Tugas individu	Penilaian kognitif Penilaian afektif Penilaian psikomotorik	Sebutkan 4 unsur pokok yang harus dimiliki organisasi!	3 x 35 menit	Buku paket PKn kelas V. Buku penunjang yang relevan
	4.Contoh organisasi formal dan informal	3.Berdiskusi mengenai ciri-ciri organisasi. 4.Mengetahui contoh organisasi formal dan informal melalui media pembelajaran.	3.Menyebutkn ciri-ciri organisasi. 4.Menuliskan contoh organisasi formal dan informal.					Media gambar
3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.	1. organisasi di lingkungan sekolah. 2. organisasi dilingkungan masyarakat.	1. mengetahui organisasi yang ada di sekitar kita.	1. menyebutkan contoh organisasi dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.	Tugas individu	Penilaian kognitif Penilaian afektif Penilaian psikomotorik	Apa tugas guru dan siswa dalam organisasi sekolah?	3 x 35 menitt	Buku paket PKn kelas V. Media gambar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	3.organisasi di tingkat nasional.		2. menyebutkan contoh organisasi di tingkat nasional.					▪ Buku penunjang yang relevan
3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi.	1. prinsip organisasi 2. ayo berorganisasi	1. mengetahui prinsip-prinsip organisasi. 2. menyebutkan manfaat jika kita aktif berorganisasi.	1. memahami prinsip-prinsip mengenai organisasi, serta sikap dalam memilih organisasi dan memanfaatkan organisasi.	▪ Tugas individu	▪ Penilaian kognitif ▪ Penilaian afektif ▪ Penilaian psikomotorik	▪ Apa manfaat jika kita aktif dalam organisasi?	3 x 35 menit	▪ Buku paket PKn kelas V. ▪ Media gambar
		3.mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan sebelum memasuki organisasi.						▪ Buku penunjang yang relevan

Maros, 04 Juni 2018

Wali Kelas

Mahasiswa

Drs. Ahmad. N
NIP. 19631231 198206 1 038

Sanurti Sri Rahayu
NIM. 10540900814

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 236 Inpres Kaemba II

H. Sado, S.Pd
NIP. 19671231 198612 1 004

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri 236 Inpres Kaemba II
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: V/Genap
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Pertemuan Ke-	: 1 (Pertama)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mendeskripsikan pentingnya organisasi.

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian organisasi.
2. Menjelaskan tujuan dan manfaat organisasi.
3. Menyebutkan ciri-ciri organisasi.
4. Menuliskan contoh organisasi formal.
5. Menuliskan contoh organisasi informal.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi.
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat organisasi.
3. Siswa dapat Menyebutkan ciri-ciri organisasi.

4. Siswa dapat menuliskan contoh organisasi formal.
5. Siswa dapat menuliskan contoh organisasi informal.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Ajar

1. pengertian organisasi, tujuan dan manfaat.
2. Ciri-ciri organisasi.
3. Contoh organisasi formal.
4. Contoh organisasi informal.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Kooperatif Tipe Think Pair Share*
- Metode pembelajaran :
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
Kegiatan Awal - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	Kegiatan Awal - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	20 menit

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. - Apersepsi : Guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan organisasi di sekolah dengan menggunakan gambar “Pramuka”. - Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang organisasi. - Guru menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang organisasi. - Motivasi : Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa kegiatan organisasi dapat meningkatkan sikap gotong royong. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. - Apersepsi : Guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan organisasi di sekolah dengan menggunakan gambar “Pramuka”. - Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang organisasi. - Guru menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang organisasi. - Motivasi : Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa kegiatan organisasi dapat meningkatkan sikap gotong royong. 	

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah seorang siswa membaca bacaan “Memahami Organisasi” yang ada pada bahan ajar di depan kelas. Dan siswa lain menyimak bacaan tersebut. - Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan tersebut. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian organisasi, tujuan, dan manfaat organisasi. - Guru menjelaskan contoh organisasi formal dan informal dengan menggunakan media pembelajaran. - Guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk berfikir sendiri jawaban atas pertanyaan tersebut. 	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah seorang siswa membaca bacaan “Memahami Organisasi” yang ada pada bahan ajar di depan kelas. Dan siswa lain menyimak bacaan tersebut. - Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan tersebut. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian organisasi, tujuan, dan manfaat organisasi. - Guru menjelaskan contoh organisasi formal dan informal dengan menggunakan media pembelajaran. - Guru memberikan soal pertanyaan kepada seluruh siswa tentang organisasi. 	<p>70</p> <p>menit</p>

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. - Kemudian Guru meminta seluruh pasangan untuk berbagi dengan teman yang ada di kelas dan mempersentasikan hasil kerja keduanya. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. - Kemudian, guru meminta beberapa siswa mewakili kelompoknya menulis jawaban pertanyaan tersebut di papan tulis. - Kemudian kelompok yang lain menanggapi jawaban yang sudah ada, dan memperbaiki jika ada kesalahan. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran. - Guru memberikan latihan mandiri (PR) kepada siswa. - Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru memberi pesan-pesan moral. - Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. 	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran. - Guru memberikan latihan mandiri (PR) kepada siswa. - Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru memberi pesan-pesan moral. - Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. 	<p>15 menit</p>

H. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media/Alat : Contoh Organisasi informal dan formal.

Bahan : Kertas karton


Sumber Belajar : Buku paket “ Senang Belajar PKn 5 SD kelas V”.

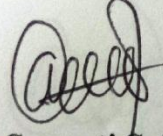
I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif : soal essay (terlampir)

2. Penialain Afektif (terlampir)
3. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Maros, 04 Juni 2018

Wali Kelas

Drs. Ahmad. N
NIP. 19631231 198206 1 038

Mahasiswa

Sanurti Sri Rahayu
NIM. 10540900814

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 236 Inpres Kaemba II

H. Sado, S.Pd
NIP. 19671231 198612 1 004



MATERI AJAR

A. Memahami Organisasi

Minggu pagi yang mendung, Tono berjalan menyusuri jalan kampung di belakang rumahnya. Hujan deras semalam menyisakan genangan air pada tanah di sepanjang jalan. Daun-daun tampak menghijau basah. Hari itu kampung terasa sepi. Orang lebih suka berdiam diri di rumah.

Saat asyik berjalan, Tono terkejut melihat jembatan kampung rubuh di sisi kanannya. Tono segera memotong dahan pohon randu yang ada di dekatnya. Kemudian dahan pohon itu ditancapkan pada sisi-sisi bagian jembatan yang rubuh. Tono berharap tindakannya dapat memberikan peringatan kepada para pengguna jalan agar tidak celaka.

Tono bergegas melaporkan rubuhnya jembatan kepada Ketua RT. Atas koordinasi Ketua RT, jembatan tersebut mulai diperbaiki secara gotong royong. Para warga ramai-ramai bekerja bakti memperbaiki jembatan. Dalam waktu dua hari jembatan tersebut selesai diperbaiki. Seluruh warga dapat kembali melewati jembatan tersebut.

Pernahkah kamu menyaksikan kerja sama seperti itu? Praktik kerja sama seperti itu sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama merupakan salah satu bentuk perwujudan organisasi dalam arti yang sederhana.

1. Pengertian Organisasi

Apakah organisasi itu?

Organisasi sering diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sebuah organisasi memiliki tujuan, minat, dan cita-cita yang sama. Secara umum, organisasi sering dibedakan menjadi dua macam, yakni organisasi formal dan organisasi informal.

a) Organisasi Formal

Organisasi formal adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berusaha mengikatkan diri dalam suatu tujuan bersama. Mereka melakukan hal ini secara sadar dan dilandasi hubungan kerja yang sehat. Contoh organisasi formal, yakni sekolah, negara, partai politik, dan perusahaan.

b) Organisasi Informal

Organisasi informal adalah kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu kegiatan, tapi memiliki tujuan bersama yang sering tidak disadari. Contoh organisasi informal yaitu arisan ibu-ibu, kelompok belajar, dan rekreasi bersama.

Ada empat unsur pokok yang harus dimiliki sebuah organisasi yaitu keanggotaan, kerja sama, pembagian tugas, dan tujuan. Tanpa empat unsur ini, organisasi tidak akan berjalan sesuai fungsinya. Empat unsur pokok tersebut sebagai berikut.

1) Keanggotaan

Sebuah organisasi harus memiliki keanggotaan yang terdiri atas dua orang atau lebih.

2) Kerja Sama

Organisasi tidak mungkin bekerja dengan baik tanpa adanya kerja sama orang-orang yang berada di dalamnya. Kerja sama tersebut terjadi apabila orang-orang dalam organisasi itu menyumbangkan sumber dayanya untuk kepentingan organisasi. Sumber daya tersebut bisa berupa fisik atau nonfisik. Sumber daya fisik misalnya dana. Sumber daya nonfisik misalnya pemikiran, ide, atau pendapat.

3) Pembagian Tugas

Kerja sama dalam organisasi dapat berjalan lancar bila ada peraturan yang tegas yang mencantumkan pembagian tugas masing-masing orang. Setiap orang dapat bertindak bekerja karena adanya pembagian tugas yang jelas tersebut. Tugas-tugas itu tentu saja harus disertai dengan wewenang, hak, dan kewajiban.

Organisasi yang baik akan dapat menjabarkan tugas dan kewajiban yang disandang para pengurusnya, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, atau anggota-anggota lain. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, maka kerja sama dalam sebuah organisasi dapat berjalan secara teratur dan lancar.

4) Tujuan

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang jelas saat didirikan. Kerja sama dari orang-orang yang berbeda dengan tugas yang berbeda diarahkan untuk mewujudkan tujuan bersama.

2. Tujuan Berorganisasi

Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial. Hal ini disebabkan manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dalam hidupnya. Manusia berkumpul, bekerja sama, dan saling berhubungan satu sama lain. Dengan berkumpul, manusia dapat saling memberi dan menerima dalam mewujudkan kehidupan di muka bumi.

Organisasi merupakan hasil perwujudan pikiran manusia. Dengan organisasi, manusia berharap dapat lebih mudah mencapai keinginan dan harapannya. Oleh karena itu, salah satu tujuan berorganisasi adalah mempermudah setiap orang dalam melaksanakan tugas demi tercapainya tujuan tertentu.

Di negara kita, setiap warga negara mempunyai kebebasan untuk berorganisasi. Bahkan kebebasan itu telah diakui secara sah oleh negara. UUD 1945 Pasal 28E Ayat 3 secara tegas menyatakan bahwa, "setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat".

Dengan pernyataan yang terdapat dalam UUD tersebut, maka jelas bahwa negara memberi kebebasan kepada warga negara untuk membentuk dan memasuki organisasi. Negara juga melindungi setiap orang untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis.

3. Manfaat Berorganisasi

Apa manfaat berorganisasi?

Banyak manfaat yang bisa diambil jika kita masuk dan beraktivitas dalam sebuah organisasi. Manfaat-manfaat itu antara lain sebagai berikut.

- a. Organisasi merupakan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan resmi.
- b. Organisasi melatih kita dalam membekali diri dengan kemampuan bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain.
- c. Organisasi dapat mengasah kemampuan diri dalam hal kepemimpinan.
- d. Organisasi merupakan tempat bagi kita untuk mengabdikan kepada sesama.

c. Pembagian tugas

d. Tujuan

3. contoh organisasi formal dan informal yaitu sebagai berikut :

a. Contoh organisasi formal yaitu : sekolah, negara, partai politik, dan perusahaan.

b. Contoh organisasi informal yaitu : arisan ibu-ibu, kelompok belajar, rekreasi bersama.

4. Manfaat jika kita berorganisasi itu antara lain sebagai berikut.

a. Organisasi merupakan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan resmi.

b. Organisasi melatih kita dalam membekali diri dengan kemampuan bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain.

c. Organisasi dapat mengasah kemampuan diri dalam hal kepemimpinan.

d. Organisasi merupakan tempat bagi kita untuk mengabdikan kepada sesama.

5. Yang bertugas memegang keuangan dalam sebuah organisasi adalah bendahara.

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

Pedoman Penskoran

Nomor Soal	Skor
1	30
2	15
3	15
4	30
5	10
Total	100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Afektif

a. Petunjuk :

- Isilah kolom penilaian sikap dibawah ini sesuai dengan urutan sikap yang terdapat pada keterangan.
- Berilah skor 0-3 pada masing-masing kolomsikap tersebut berdasarkan hasil observasi guru terhadap siswa yang disesuaikan dengan rubrik penilaian yang tersedia.

- Hitunglah jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa.
- Gunakan rumus yang terdapat pada pedoman penilaian lalu sesuaikan dengan kriteria penilaian untuk menentukan nilai siswa.

No.	Nama Siswa	Sikap			Jumlah	Nilai
		Percaya Diri	Tanggung jawab	Kerja Sama		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.	dst.					

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Rubrik Penilaian :

1) Percaya diri

- Mengangkat tangan jika ada pertanyaan dari guru.
- Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
- Mengungkapkan pendapat dengan percaya diri.

2) Tanggung Jawab

- Melakukan diskusi dalam kelompok dengan serius.
- Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan instruksi.
- Menyelesaikan diskusi yang diberikan tepat waktu.

3) Kerjasama

- Berdiskusi bersama anggota kelompok.
- Tidak mendominasi percakapan pada saat diskusi kelompok.
- Peduli terhadap anggota kelompok.

c. Kriteria Penskoran

3 = Jika semua deskriptor terpenuhi

2 = Jika hanya 2 deskriptor yang terpenuhi

1 = Jika hanya 1 deskriptor yang terpenuhi

0 = Jika tidak ada 1 pun deskriptor yang terpenuhi

d. Kriteria Penilaian

85 – 100 = Amat baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup Baik (C)

< 64 = Kurang Baik (D)

3. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Aspek nilai	penskoran (0 - 3)	skor
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.	dst.			

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Kriteria Penilaian

85 – 100 = Amat baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup Baik (C)

< 64 = Kurang Baik (D)

MEDIA PEMBELAJARAN

ORGANISASI FORMAL	ORGANISASI INFORMAL
 <p data-bbox="488 786 628 813">SEKOLAH</p>	 <p data-bbox="992 813 1211 840">ARISAN IBU-IBU</p>
 <p data-bbox="500 1144 613 1171">NEGARA</p>	 <p data-bbox="1027 1144 1174 1171">REKREASI</p>
 <p data-bbox="464 1559 651 1585">PERUSAHAAN</p>	 <p data-bbox="954 1507 1247 1534">KELOMPOK BELAJAR</p>
 <p data-bbox="443 1944 672 1971">PARTAI POLITIK</p>	 <p data-bbox="976 1917 1227 1944">GOTONG ROYONG</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 236 Inpres Kaemba II

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/Genap

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Pertemuan Ke- : 2 (Dua)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

C. Indikator

1. Menyebutkan contoh Organisasi dilingkungan sekolah.
2. Menyebutkan contoh Organisasi dilingkungan masyarakat.
3. Menyebutkan contoh Organisasi di tingkat nasional.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan contoh Organisasi dilingkungan sekolah.
2. Menyebutkan contoh Organisasi dilingkungan masyarakat.
3. Menyebutkan contoh Organisasi di tingkat nasional.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Ajar

1. Organisasi dilingkungan sekolah.
2. Organisasi dilingkungan masyarakat.
3. Organisasi di tingkat nasional.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Kooperatif Tipe Think Pair Share*
- Metode pembelajaran :
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
Kegiatan Awal - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. - Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. - Apersepsi : Guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan	Kegiatan Awal - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. - Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. - Apersepsi : Guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan	20 menit

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<p>kegiatan organisasi di sekolah dengan menggunakan gambar “Kelompok belajar”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang organisasi di sekitar kita. - Guru menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang organisasi di sekolah. - Motivasi : Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa kegiatan organisasi dapat meningkatkan sikap percaya diri dan mengasah kemampuan diri dalam hal kepemimpinan. 	<p>kegiatan organisasi di sekolah dengan menggunakan gambar “Kelompok belajar”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang organisasi di sekitar kita. - Guru menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang organisasi di sekolah. - Motivasi : Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa kegiatan organisasi dapat meningkatkan sikap percaya diri dan mengasah kemampuan diri dalam hal kepemimpinan. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan organisasi di sekitar kita. 	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan organisasi di sekitar kita. 	70 menit

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Salah seorang siswa membaca bahan ajar di depan kelas, dan siswa lain menyimak bacaan tersebut. - Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan tersebut. - Siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan organisasi di lingkungan sekolah, masyarakat, dan tingkat nasional. - Guru menjelaskan contoh organisasi di lingkungan sekitar kita menggunakan media pembelajaran. - Guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk berfikir sendiri jawaban atas pertanyaan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salah seorang siswa membaca bahan ajar di depan kelas, dan siswa lain menyimak bacaan tersebut. - Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan tersebut. - Siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian organisasi, tujuan, dan manfaat organisasi. - Guru menjelaskan contoh organisasi di lingkungan sekitar kita menggunakan media pembelajaran. - Guru memberikan soal pertanyaan kepada seluruh siswa tentang organisasi di sekitar kita 	

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. - Kemudian Guru meminta seluruh pasangan untuk berbagi dengan teman yang ada di kelas dan mempersentasikan hasil kerja keduanya. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai, guru meminta siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas. - Kemudian, guru meminta siswa yang lain menanggapi jawaban temannya. - Guru meluruskan jawaban jika terjadi perdebatan yang berlarut-larut. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran. - Guru memberikan latihan mandiri (PR) kepada siswa. 	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran. - Guru memberikan latihan mandiri (PR) kepada siswa. 	<p>15 menit</p>

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru memberi pesan-pesan moral. - Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru memberi pesan-pesan moral. - Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. 	

H. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media/Alat : Contoh organisasi di lingkungan sekitar kita.

Sumber Belajar : Buku paket “ Senang Belajar PKn 5 SD kelas V”.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif : soal essay (terlampir)
2. Penialain Afektif (terlampir)
3. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Maros, 07 Juni 2018

Guru kelas V

Mahasiswa

Drs. Ahmad. N
NIP. 19631231 198206 1 038

Sanurti Sri Rahayu
NIM. 10540900814

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SDN 236 Inpres Kaemba II

H. Sado, S.Pd
NIP. 19671231 198612 1 004

MATERI AJAR

B. Organisasi di Sekitar Kita

Organisasi ada dimana-mana. Organisasi ada di kota besar maupun di desa. Bahkan. Di daerah paling pelosok ada juga organisasi. Di samping itu, organisasi banyak bentuk dan jenisnya. Ada organisasi yang besar, ada pula organisasi yang kecil. Ada organisasi yang jumlah anggotanya sedikit, ada pula organisasi yang anggotanya ribuan orang. Ada organisasi yang tujuannya hanya berkumpul-kumpul, ada juga organisasi yang mempunyai tujuan-tujuan khusus.

Disekitar kita, banyak kita jumpai berbagai organisasi. Di sekolah ada organisasi dan di masyarakat sekitar juga ada organisasi.

1. Organisasi di Sekolah

Pada pelajaran terdahulu telah dijelaskan bahwa kelas merupakan sebuah organisasi. Sekolah juga merupakan organisasi. Di sekolah ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, wali kelas, penjaga, dan siswa. Mereka mempunyai peran sendiri-sendiri dalam sekolah.

Selain sebagai organisasi, sekolah juga terdiri dari berbagai organisasi yang lebih kecil seperti pramuka, koperasi sekolah, UKS, dokter kecil, dan sebagainya.

a. Pramuka (Praja Muda Karana)

Kamu tentu aktif dalam kegiatan pramuka, bukan? Pramuka termasuk salah satu organisasi di sekolah. Organisasi ini mempunyai banyak manfaat. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kamu akan mendapatkan berbagai

keterampilan. Di samping itu, kamu akan mendapatkan banyak teman sehingga dapat berlatih hidup bersama orang lain.



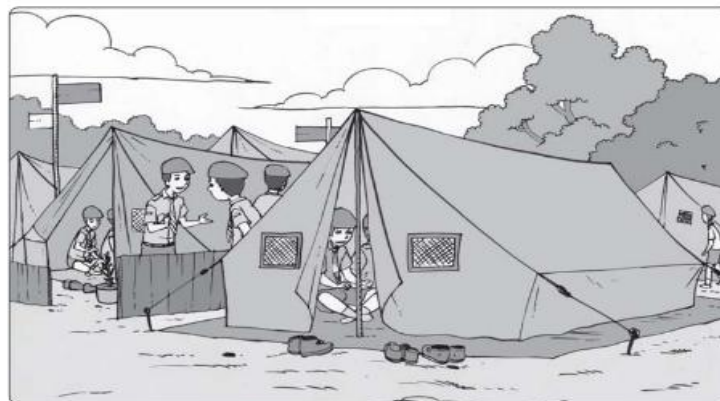
Kegiatan pramuka melatih anak berorganisasi

Saat latihan pramuka diajarkan pula tentang cara berorganisasi. Pernahkah kamu disuruh membentuk regu saat latihan pramuka? Cobalah kamu ingat-ingat nama regumu saat latihan pramuka? Disamping itu, sebutkan pula nama regu teman-teman yang lain. Ada yang menggunakan nama bunga, seperti regu mawar, regu melati, regu anggrek, dan regu kamboja. Namun, ada pula yang menggunakan nama hewan, seperti regu singa, regu harimau, dan regu gajah. Dalam regu itu, tentu ada salah satu anak yang dipilih menjadi ketua. Adanya ketua dan anggota regu merupakan bentuk organisasi. Setiap regu tentu mempunyai tujuan untuk menyelesaikan tugas dari kakak pembina. Semua anggota regu harus bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas itu. Sebelum melaksanakan tugas, biasanya regu itu membuat aturan-aturan agar terjalin kerja sama yang baik.

Pramuka bertujuan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi luhur, cerdas, memiliki keterampilan, kuat, sehat jasmani dan rohani. Orang yang pertama membentuk kegiatan kepanduan adalah Lord Baden Powell. Kegiatan kepanduan ini di Indonesia dikenal dengan nama Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana. Hari Pramuka diperingati tiap tanggal 14 Agustus.

Gerakan pramuka dapat digolongkan dalam beberapa kelompok sesuai dengan usia. Pramuka Siaga berumur 7 sampai 10 tahun, Pramuka Penggalang berumur 11 sampai 15 tahun, Pramuka Penegak berumur 16 sampai 20 tahun, Pramuka Pandega berumur 25 tahun.

Pada umumnya, setiap sekolah mempunyai kelompok Gugus Depan Pramuka sesuai dengan usia siswanya. Setiap Gugus Depan Pramuka dibimbing oleh Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) dan dibina oleh seorang guru Pembina Gugus Depan. Sebutan untuk pembina Pramuka Siaga berbeda tergantung jenis kelaminnya. Pembina Siaga Putra dipanggil dengan Yanda (Ayahanda), dan Pembina Siaga Putri dipanggil dengan Bunda (Ibunda). Untuk Pramuka Penggalang dan Penegak, pembinaanya dipanggil dengan Kakak.



Kegiatan pramuka dalam perkemahan

Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh setiap Gugus Depan Pramuka di masing-masing sekolah. Ada kegiatan perkemahan, penjelajahan, bakti sosial, dan sebagainya. Mengikuti kegiatan pramuka sangat bermanfaat dan menyenangkan. Melalui kegiatan pramuka kamu bisa belajar mengatasi rintangan, belajar mandiri, belajar bekerjasama, dan belajar hal-hal yang bermanfaat lainnya.

b. Organisasi Kelas

Setiap sekolah memiliki kelas. Tidak hanya satu, bahkan sebuah sekolah mempunyai puluhan kelas. Di setiap kelas pasti ada organisasi kelas. Organisasi kelas dipimpin oleh ketua kelas. Selain ketua kelas, juga ada wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara.

Ketua kelas mengoordinasikan tugas dan kerja pengurus kelas. Semua itu dilakukan dengan bimbingan seorang guru yang bertindak sebagai wali kelas. Organisasi kelas dibentuk untuk mengurus setiap hal yang berkaitan dengan persoalan kelas itu.

c. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Sebuah sekolah biasanya memiliki OSIS atau organisasi siswa intra sekolah. Melalui OSIS, siswa di suatu sekolah dapat belajar mengenai seluk beluk keorganisasian, seperti kepemimpinan dan cara pengambilan keputusan.

Ketua OSIS dipilih seluruh siswa di suatu sekolah. Melalui pemilihan ketua OSIS, para siswa belajar berdemokrasi. Mereka belajar untuk memilih calon terbaik yang berhak menduduki jabatan tersebut. Setelah terpilih, ketua

OSIS memilih para pengurus lain yang akan bertugas menjalankan program-program yang telah disepakati.

d. Koperasi Sekolah

Adakah koperasi sekolah di sekolahmu? Kalau belum ada, usahakanlah sekolahmu memiliki koperasi sekolah! Dengan bimbingan para guru di sekolah, kamu pasti bisa membentuk koperasi sekolah. Dengan koperasi sekolah, para siswa dapat belajar mengelola organisasi yang bergerak di bidang perdagangan. Mereka belajar membeli barang-barang di luar dan menjual kembali di koperasi sekolah. Para siswa juga dapat belajar mengelola koperasi agar dapat bermanfaat bagi anggotanya.

Koperasi dapat berjalan lancar harus mempunyai dana. Sumber dana koperasi ada 3 yaitu;

- a. Simpanan Pokok yaitu sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib yaitu sejumlah jumlah simpanan yang harus dibayarkan anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu.
- c. Simpanan Sukarela yaitu tabungan anggota yang besarnya tergantung kemampuan anggota dengan besaran jasa sesuai kesepakatan anggota yang dirumuskan dalam rapat anggota tahunan (RAT).

2. Organisasi di Lingkungan Masyarakat

Organisasi di lingkungan masyarakat hadir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi tersebut diperlukan oleh masyarakat. Misalnya,

organisasi berupa rukun tetangga (RT), kelurahan, dan organisasi pemuda (karang taruna).

a. Rukun Tetangga (RT)

Organisasi RT (rukun tetangga) meliputi beberapa kepala keluarga yang tinggal dalam suatu tempat tertentu. Organisasi RT biasanya mengurus hal-hal yang terkait dengan kerukunan antara anggota RT, seperti kebersihan, ketertiban, dan keamanan.

Banyak hal yang bisa dilakukan organisasi RT. Misalnya, kegiatan kerja bakti atau ronda malam. Dengan kegiatan tersebut, wilayah RT menjadi aman dan tentram.

b. Desa

Organisasi desa diikuti seluruh warga yang tinggal di wilayah desa tersebut. Organisasi desa dipimpin seorang kepala desa. Kepala desa dipilih warga desa melalui pemilihan kepala desa secara langsung. Kepala desa dibantu oleh beberapa aparat desa.

Desa mengurus fasilitas pelayanan yang terkait dengan administrasi penduduk desa, seperti akte kelahiran dan KTP. Desa juga menjadi perantara hubungan para

c. Karang Taruna

Apakah arti karang taruna? Karang berarti tempat; taruna berarti remaja atau pemuda. Karang taruna berarti tempat kegiatan para remaja. Organisasi ini didirikan dan dibina oleh Departemen Sosial. Anggota karang taruna adalah para pemuda atau pelajar. Mereka umumnya masih duduk di SMP atau SMA.

Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja, terutama para pemuda putus sekolah dan yang belum bekerja atau menganggur. Dengan karang taruna, mereka dapat belajar masalah keterampilan, seperti mempelajari mesin, elektronika, dan seni ukir.

Selain organisasi-organisasi yang disebutkan di atas, masih banyak lagi organisasi lain yang ada di lingkungan masyarakat. Tahukah kamu organisasi selain yang disebutkan di atas?

3. Organisasi di Tingkat Nasional

Di lingkungan kehidupan berbangsa dan bernegara muncul pula organisasi-organisasi yang berskala nasional. Beberapa contoh organisasi di tingkat negara, misalnya partai politik, organisasi profesi, organisasi olahraga.

a. Organisasi Politik

Partai politik (parpol) merupakan sekumpulan orang yang secara terorganisasi membentuk sebuah lembaga yang bertujuan meraih kekuasaan politik secara sah. Parpol mempunyai asas, tujuan, ideologi, dan misi tertentu yang diterjemahkan ke dalam program-program. Parpol mempunyai pemimpin, pengurus, anggota, dan simpatisan.

Pada pemilu tahun 2009 ada 34 partai politik yang mengikuti pemilu. Dari 34 partai politik yang mengikuti pemilu, ada sembilan partai besar yang memenuhi batas minimal (terkecil) perolehan suara, yaitu Partai Demokrat, Partai Golongan Karya, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Hati Nurani Rakyat.

b. Organisasi Profesi

Di sekeliling kita banyak terdapat organisasi profesi. Organisasi-organisasi profesi itu didirikan oleh wartawan, hakim, pengacara, dokter, dan guru. Nama organisasi tersebut antara Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Advokat Indonesia (Ikadiri), dan Aliansi Jurnalis Independen(AJI).

Organisasi profesi di bentuk untuk menjaga, melindungi, dan mengembangkan keterampilan, dan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, organisasi profesi juga bertujuan untuk menjaga kehormatan profesi tersebut. Organisasi profesi berusaha menjaga agar para pekerja di bidang profesi itu tidak melakukan penyelewengan atau penyalahgunaan profesinya.

c. Organisasi Olahraga

Di Indonesia terdapat beberapa organisasi yang bertanggung jawab untuk mengelola cabang-cabang olahraga. Contohnya, Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi), Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI), dan Komite Tinju Indonesia (KTI).

Organisasi-organisasi itu bertugas untuk mengembangkan cabang olahraga yang digeluti. Organisasi-organisasi di bidang olahraga sangat penting demi pembangunan fisik dan mental bangsa. Selain itu, olahraga juga dapat mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

- b. Siswa
 - Menuntut ilmu sebaik-baiknya.
 - Mempertanggungjawabkan hasil pembelajarannya.
 - Mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah
- 2. Organisasi yang ada di lingkungan masyarakat yaitu :
 - a. Rukun Tetangga (RT)
 - b. Desa
 - c. Karang Taruna
- 3. Organisasi yang ada di lingkungan sekolah yaitu :
 - a. Organisasi kelas
 - b. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - c. Koperasi sekolah
- 4. Organisasi yang ada di tingkat nasional yaitu :
 - a. Organisasi politik
 - b. Organisasi profesi
 - c. Organisasi olahraga
- 5. UUD 1945 Pasal 28E Ayat 3 menyatakan bahwa “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”.

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

Pedoman Penskoran

Nomor Soal	Skor
1	30
2	20
3	20
4	20
5	10
Total	100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Afektif

a. Petunjuk :

- Isilah kolom penilaian sikap dibawah ini sesuai dengan urutan sikap yang terdapat pada keterangan.

- Berilah skor 0-3 pada masing-masing kolom sikap tersebut berdasarkan hasil observasi guru terhadap siswa yang disesuaikan dengan rubrik penilaian yang tersedia.
- Hitunglah jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa.
- Gunakan rumus yang terdapat pada pedoman penilaian lalu sesuaikan dengan kriteria penilaian untuk menentukan nilai siswa.

No.	Nama Siswa	Sikap			Jumlah	Nilai
		Percaya Diri	Tanggung jawab	Kerja Sama		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.	dst.					

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Rubrik Penilaian :

1) Percaya diri

- Mengangkat tangan jika ada pertanyaan dari guru.
- Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

- Mengungkapkan pendapat dengan percaya diri.

2) Tanggung Jawab

- Melakukan diskusi dalam kelompok dengan serius.
- Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan instruksi.
- Menyelesaikan diskusi yang diberikan tepat waktu.

3) Kerjasama

- Berdiskusi bersama anggota kelompok.
- Tidak mendominasi percakapan pada saat diskusi kelompok.
- Peduli terhadap anggota kelompok.

c. Kriteria Penskoran

3 = Jika semua deskriptor terpenuhi

2 = Jika hanya 2 deskriptor yang terpenuhi

1 = Jika hanya 1 deskriptor yang terpenuhi

0 = Jika tidak ada 1 pun deskriptor yang terpenuhi

d. Kriteria Penilaian

85 – 100 = Amat baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup Baik (C)

< 64 = Kurang Baik (D)

3. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Aspek nilai	penskoran (0 - 3)	skor
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.	dst.			

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Kriteria Penilaian

85 – 100 = Amat baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup Baik (C)

< 64 = Kurang Baik (D)

MEDIA PEMBELAJARAN



Pramuka



Koperasi Sekolah



Diskusi Kelompok



Karang Taruna



Kegiatan Gotong Royond di Desa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 236 Inpres Kaemba II

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/Genap

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Pertemuan Ke- : 3 (Tiga)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. Kompetensi Dasar

3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi.

C. Indikator

1. Memahami prinsip-prinsip mengenai organisasi, serta sikap dalam memilih organisasi dan memanfaatkan organisasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui prinsip-prinsip organisasi.
2. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum masuk organisasi.
3. Siswa dapat mengetahui manfaat jika kita aktif dalam organisasi.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Ajar

1. Prinsip-prinsip organisasi, dan manfaat jika kita aktif dalam organisasi.
2. hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum masuk organisasi.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Kooperatif Tipe Think Pair Share*
- Metode pembelajaran :
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.- Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.- Apersepsi : Guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan organisasi di sekolah dengan menggunakan gambar “Koperasi sekolah”.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.- Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.- Apersepsi : Guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan organisasi di sekolah dengan menggunakan gambar “koperasi sekolah”.	20 menit

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang “Ayo Berorganisasi” - Guru menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang organisasi di sekolah. - Motivasi : Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa melalui kegiatan organisasi kita dapat berperan serta dan melakukan perubahan untuk kebaikan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang “Ayo Berorganisasi”. - Guru menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang organisasi di sekolah. - Motivasi : Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa melalui kegiatan organisasi kita dapat berperan serta dan melakukan perubahan untuk kebaikan bersama. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan organisasi yang pernah siswa masuki di sekolah. - Salah seorang siswa membaca bacaan “Ayo Berorganisasi” di depan kelas, dan siswa lain menyimak bacaan tersebut. 	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan organisasi organisasi yang pernah siswa masuki di sekolah. - Salah seorang siswa membaca bacaan “Ayo Berorganisasi” di depan kelas, dan siswa lain menyimak bacaan tersebut. 	70 menit

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<p>- Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan tersebut.</p> <p>- Siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>- Guru menjelaskan prinsip-prinsip organisasi.</p> <p>- Guru menjelaskan hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum memasuki organisasi.</p> <p>- Guru menjelaskan manfaat jika kita aktif dalam organisasi.</p> <p>- Guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk berfikir sendiri jawaban atas pertanyaan tersebut.</p> <p>- Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan.</p>	<p>- Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan tersebut.</p> <p>- Siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>- Guru menjelaskan prinsip-prinsip organisasi.</p> <p>- Guru menjelaskan hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum memasuki organisasi.</p> <p>- Guru menjelaskan manfaat jika kita aktif dalam organisasi.</p> <p>- Guru memberikan soal pertanyaan kepada seluruh siswa tentang materi pembelajaran “Ayo Berorganisasi”.</p> <p>- Setelah selesai, guru meminta siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas.</p>	

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Kemudian siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh sebelumnya. - Kemudian Guru meminta seluruh pasangan untuk berbagi dengan teman yang ada di kelas dan mempersentasikan hasil kerja keduanya. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudian, guru meminta siswa yang lain menanggapi jawaban temannya. - Guru meluruskan jawaban jika terjadi perdebatan yang berlarut-larut. - Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran. - Guru memberikan latihan mandiri (PR) kepada siswa. 	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran. - Guru memberikan latihan mandiri (PR) kepada siswa. 	15 menit

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru memberi pesan-pesan moral. - Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru memberi pesan-pesan moral. - Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. 	

H. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media/Alat : gambar organisasi disekolah

Sumber Belajar : Buku paket “ Senang Belajar PKn 5 SD kelas V”.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif : soal essay (terlampir)
2. Penialain Afektif (terlampir)
3. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Maros, 11 Juni 2018

Guru kelas V

Mahasiswa

Drs. Ahmad. N
NIP. 19631231 198206 1 038

Sanurti Sri Rahayu
NIM. 10540900814

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 236 Inpres Kaemba II

H. Sado, S.Pd
NIP. 19671231 198612 1 004

MATERI AJAR

A. Prinsip-prinsip Organisasi

Berkaitan dengan pembentukan atau penyusunan suatu organisasi, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip atau asas organisasi. Diantaranya adalah:

a. Perumusan Tujuan yang Jelas

Tujuan dan arah merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan suatu organisasi. Karena dari tujuan ini akan terlihat hasil yang akan dicapai baik itu secara fisik maupun non fisik.

b. Pembagian kerja

Dalam pembentukan suatu organisasi harus terlihat dengan jelas akan pembagian kerja dari masing-masing unit (sub) organisasi, hal ini supaya tidak terjadinya tumpang tindih aktivitas dan dapat menghambat tercapainya suatu tujuan.

c. Delegasi kekuasaan

Dengan adanya pembagian kerja tersebut yang jelas maka akan terlihat pula garis komando dan delegasi kekuasaan (wewenang) dari masing-masing unit kerja.

d. Rentang kekuasaan

Rentang kekuasaan merupakan penjabaran dari pendelegasian suatu kekuasaan. Parameter dan tolok ukur pun harus menjadi bagian dari rentang kekuasaan, sehingga tidak timbul diktatoris kekuasaan atau kesewenangan kekuasaan tersebut.

e. Tingkat pengawasan

Penggambaran tingkat pengawasan yang timbul antar atasan dengan sub (unit) bawahannya harus lah terlihat dalam struktur organisasi tersebut. Sehingga batasan apa yang menjadi hak dan kewajiban baik itu atasan maupun bawahan akan tercipta.

f. Kesatuan perintah dan tanggung jawab

Dengan tergambaranya struktur organisasi yang jelas maka kesatuan perintah atau komando akan terlihat pula. Begitu juga dengan tanggung jawab dari orang yang memberikan delegasi (perintah) akan nampak.

g. Koordinasi

Ini pun harus terlihat dengan jelas dalam penyusunan suatu organisasi. Koordinasi dari masing-masing divisi atau unit kerja akan tercipta. Dengan demikian tujuan suatu organisasi ini akan semakin cepat tercapai.

B. Ayo Berorganisasi

Organisasi didirikan dengan tujuan mulia. Di sekolah, di tengah-tengah masyarakat atau bahkan dalam lingkup negara, organisasi hadir dengan segala kegiatannya demi meningkatkan kemajuan para anggotanya. Mereka tidak kenal lelah untuk mewujudkan rencana dan tujuannya.

Organisasi dapat memberi manfaat bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya. Orang yang aktif berorganisasi dapat memberikan sumbangan tenaga, materi, maupun pikiran, demi terwujudnya maksud pendirian organisasi tersebut. Berbagai organisasi yang ada di sekitar kita sebagian besar ditujukan untuk memberikan pengaruh positif bagi masyarakat luas.

Sebelum memutuskan bergabung dengan sebuah organisasi, tidak ada salahnya jika kita memilih dan memilah dahulu organisasi apa yang cocok buat kita. Berikut ini adalah beberapa hal yang patut dipertimbangkan sebelum memasuki organisasi.

1. Pelajari Maksud dan Tujuan

Setiap organisasi pasti memiliki maksud dan tujuan ketika didirikan. Maksud dan tujuan merupakan uraian dari apa yang diinginkan, diharapkan, dan dicita-citakan. Organisasi formal memaparkan maksud dan tujuan itu ke dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).

AD/ART merupakan segala perangkat aturan yang dijadikan oleh para pengurus dan anggotanya sebagai acuan dalam menjalankan roda organisasi. Melalui organisasi tersebut, para pendiri, pengurus, dan anggota berusaha mewujudkan tujuannya. Jika maksud dan tujuan itu sesuai dengan pemikiran kita, maka kita bisa masuk dalam organisasi tersebut.

2. Sesuai dengan Minat dan Kemampuan

Di sekeliling kita terdapat banyak organisasi. Manakah organisasi yang akan kita ikuti? Jika bingung, tentukan dulu minat dan kemampuan kita. Apakah kita berminat dan punya kemampuan untuk maju di bidang ilmu-ilmu eksakta, olahraga, atau solidaritas sosial?.

Kalau kita berminat kdi bidang ilmu eksakta, tentu kita harus masuk ke dalam kelompok belajar ilmu eksakta bersama dengan teman-teman lain. Jika berminat dengan bulu tangkis, kita coba masuk ke dalam klub-klub bulu tangkis.

Organisasi yang bergerak di bidang sosial seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka juga dapat kita ikuti.

3. Patuhi Aturan Organisasi

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik apabila masing-masing anggota mematuhi aturan organisasi. Aturan tertulis organisasi yang tertuang dalam AD/ART menjadi arah bagi suatu organisasi untuk melangkah maju. Apalagi AD/ART dibuat sendiri oleh anggota organisasi tersebut.

Sikap patuh terhadap organisasi harus dimiliki setiap anggota yang terlibat. Sikap patuh para anggota akan membuat organisasi berjalan dengan baik. Sebaiknya, siapa pun yang melanggar aturan organisasi, maka harus diberi sanksi.

4. Aktif

Jika kita sudah masuk ke dalam sebuah organisasi, maka kita harus aktif dalam organisasi tersebut. Keaktifan merupakan wujud dari kesediaan kita memasuki organisasi tersebut. Dengan keaktifan dalam organisasi berarti kita belajar untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah kita putuskan.

Keaktifan kita dalam organisasi akan memberikan manfaat yang banyak tanpa kita sadari. Manfaat aktif berorganisasi antara lain adalah melatih diri untuk berbicara, belajar mengambil keputusan secara tepat, serta belajar saling menghormati dan menghargai teman.

5. Keluarkan Gagasan-Gagasan Kreatif

Bila hadir dalam rapat organisasi, maka sebaiknya kita aktif berbicara. Rapat dalam organisasi merupakan wahana yang tepat bagi kita untuk berkreasi.

Seluruh kemampuan kita diperlukan demi kemajuan organisasi. Organisasi tidak berkembang apabila para anggotanya memilih diam dan tidak mengeluarkan gagasan kreatif saat rapat.

Salah satu tanggung jawab anggota terhadap organisasi adalah memberikan gagasan-gagasan kreatif. Tanpa gagasan-gagasan kreatif dari anggota tidak mungkin organisasi akan dapat bergerak maju. Organisasi bahkan terancam berhenti untuk kemudian mati jika anggotanya malas berkreasi.

LEMBAR KERJA SISWA

Mata pelajaran : PKn Nama :
Kelas/Semester : V / genap Nis :
Waktu : 5 menit

SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara singkat dan jelas!

1. Sebutkan prinsip-prinsip dalam organisasi?
2. Apa saja yang patut dipertimbangkan sebelum kita memasuki organisasi?
3. Apa manfaat jika kita aktif dalam organisasi?
4. Apa akibat jika kita melanggar aturan organisasi?
5. Siapa yang harus mematuhi aturan organisasi?

KUNCI JAWABAN

1. Prinsip-prinsip dalam organisasi yaitu sebagai berikut:
 - a. Perumusan Tujuan yang Jelas
 - b. Pembagian kerja
 - c. Delegasi kekuasaan
 - d. Rentang kekuasaan
 - e. Tingkat pengawasan

- f. Kesatuan perintah dan tanggung jawab
 - g. Koordinasi
2. Beberapa hal yang patut dipertimbangkan sebelum kita memasuki organisasi adalah sebagai berikut:
- a. Pelajari Maksud dan Tujuan
 - b. Sesuai dengan Minat dan Kemampuan
 - c. Patuhi Aturan Organisasi
 - d. Aktif
 - e. Keluarkan Gagasan-Gagasan Kreatif
3. Manfaat jika kita aktif dalam organisasi antara lain adalah :
- a. Melatih diri untuk berbicara
 - b. Belajar mengambil keputusan secara tepat
 - c. Serta belajar saling menghormati dan menghargai teman.
4. akibat jika kita melanggar aturan organisasi adalah harus di beri sanksi.
5. yang harus mematuhi aturan organisasi adalah setiap anggota yang terlibat dalam organisasi tersebut.

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

Pedoman Penskoran

Nomor Soal	Skor
1	25
2	25
3	20
4	15
5	15
Total	100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Afektif

a. Petunjuk :

- Isilah kolom penilaian sikap dibawah ini sesuai dengan urutan sikap yang terdapat pada keterangan.

- Berilah skor 0-3 pada masing-masing kolom sikap tersebut berdasarkan hasil observasi guru terhadap siswa yang disesuaikan dengan rubrik penilaian yang tersedia.
- Hitunglah jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa.
- Gunakan rumus yang terdapat pada pedoman penilaian lalu sesuaikan dengan kriteria penilaian untuk menentukan nilai siswa.

No.	Nama Siswa	Sikap			Jumlah	Nilai
		Percaya Diri	Tanggung jawab	Kerja Sama		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.	dst.					

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Rubrik Penilaian :

1) Percaya diri

- Mengangkat tangan jika ada pertanyaan dari guru.

- Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
- Mengungkapkan pendapat dengan percaya diri.

2) Tanggung Jawab

- Melakukan diskusi dalam kelompok dengan serius.
- Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan instruksi.
- Menyelesaikan diskusi yang diberikan tepat waktu.

3) Kerjasama

- Berdiskusi bersama anggota kelompok.
- Tidak mendominasi percakapan pada saat diskusi kelompok.
- Peduli terhadap anggota kelompok.

c. Kriteria Penskoran

3 = Jika semua deskriptor terpenuhi

2 = Jika hanya 2 deskriptor yang terpenuhi

1 = Jika hanya 1 deskriptor yang terpenuhi

0 = Jika tidak ada 1 pun deskriptor yang terpenuhi

d. Kriteria Penilaian

85 – 100 = Amat baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup Baik (C)

< 64 = Kurang Baik (D)

3. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Aspek nilai	penskoran (0 - 3)	skor
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.	dst.			

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Kriteria Penilaian

85 – 100 = Amat baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup Baik (C)

< 64 = Kurang Baik (D)

MEDIA PEMBELAJARAN

Ayo Berorganisasi “ Temukan Bakat dan Minat”



2. Yang tidak termasuk organisasi adalah
 - a. PMI
 - b. Pramuka
 - c. RT/RW
 - d. Individu
3. Kebebasan berorganisasi setiap warga negara dijamin dalam UUD 1945 Pasal
 - a. 28A Ayat 2
 - b. 28E Ayat 3
 - c. 28A Ayat 3
 - d. 28E Ayat 2
4. Selalu membutuhkan bantuan orang lain, merupakan ciri manusia sebagai makhluk
 - a. Individu
 - b. Sosial
 - c. Kooperatif
 - d. Berbudaya
5. Berikut unsur pokok organisasi, *kecuali*
 - a. Anggota
 - b. Tujuan
 - c. Kerja sama
 - d. Iuran

6. Berikut adalah hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih organisasi, *kecuali ...*
- Manfaat kegiatan
 - Waktu dan biaya
 - Minat dan bakat
 - Nama organisasi
7. Berikut ini termasuk anggota organisasi sekolah, *kecuali ...*
- Para siswa
 - Para guru
 - Orang tua murid
 - Kepala sekolah
8. Berikut ini adalah tugas dan kewajiban anggota organisasi, *kecuali ...*
- Mematuhi peraturan organisasi
 - Berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi
 - Berdiam diri saat rapat organisasi
 - Mengeluarkan ide kreatif
9. Contoh organisasi informal adalah ...
- Arisan ibu-ibu
 - Rekreasi bersama keluarga
 - Partai politik
 - Kelompok belajar

10. Tujuan organisasi sekolah adalah
- a. Memberi santunan atau bantuan kepada fakir miskin yang ingin sekolah
 - b. Mencari dukungan atas kebijakan-kebijakan guru
 - c. Mencari keuntungan melalui program-program pendidikan
 - d. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan 4 unsur pokok yang harus dimiliki organisasi!
2. Apa tugas seorang guru dan siswa dalam organisasi sekolah?
3. Bagaimana cara memilih organisasi yang baik untuk diikuti?
4. Sebutkan manfaat jika kita berorganisasi!
5. Sebutkan organisasi yang ada di sekitarmu dan jelaskan kegiatannya!

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN EVALUASI PEMBELAJARAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

Satuan Pendidikan : SD Negeri 236 Inpres Kaemba II

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/Genap

BAGIAN I

No.	Jawaban	Uraian Jawaban
1.	B	Sekelompok orang yang berkumpul karena memiliki minat, tujuan, dan cita-cita yang sama.
2.	D	Individu
3.	B	28E Ayat 3
4.	B	Sosial
5.	D	Iuran
6.	D	Nama organisasi
7.	C	Orang tua murid
8.	C	Berdiam diri saat rapat organisasi
9.	C	Partai politik
10.	D	mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan

BAGIAN II

1. Empat unsur pokok yang harus dimiliki organisasi yaitu :
 - e. Keanggotaan
 - f. Kerja sama
 - g. Pembagian tugas
 - h. Tujuan
2. Tugas guru dan siswa dalam organisasi sekolah adalah sebagai berikut :
 - c. Guru
 - Mengetahui tugas pokoknya sendiri yaitu memberikan pelajaran sesuai dengan bidang studi.
 - Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.
 - Mewakili kepala sekolah dan orang tua siswa di kelas.
 - d. Siswa
 - Menuntut ilmu sebaik-baiknya.
 - Mempertanggung jawabkan hasil pembelajarannya.
 - Mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah
3. Sebelum memutuskan bergabung dengan sebuah organisasi, sebaiknya kita memilah terlebih dahulu organisasi yang cocok buat kita. Hal-hal yang patut dipertimbangkan sebelum memasuki organisasi adalah mempelajari maksud dan tujuan organisasi, tujuan organisasi sesuai dengan minat dan kemampuan, mematuhi aturan organisasi, dan berpartisipasi aktif dalam organisasi.

4. Manfaat beraktivitas dalam sebuah organisasi antara lain dapat berinteraksi dengan orang lain, melatih diri untuk bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain, mengasah kepemimpinan, serta mengabdikan kepada sesama.
5. Organisasi yang ada di lingkungan sekolah antara lain Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Koperasi sekolah.

Lampiran 5

PEDOMAN PENSKORAN KUNCI JAWABAN EVALUASI PEMBELAJARAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Satuan Pendidikan : SD Negeri 236 Inpres Kaemba II

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/Genap

BAGIAN I

Jumlah Soal	Bobot	Nilai
1	0.40	$\frac{1}{10} \times 100 \times 0,40 = 4$
2	0.40	$\frac{2}{10} \times 100 \times 0,40 = 8$
3	0.40	$\frac{3}{10} \times 100 \times 0,40 = 12$
4	0.40	$\frac{4}{10} \times 100 \times 0,40 = 16$
5	0.40	$\frac{5}{10} \times 100 \times 0,40 = 20$
6	0.40	$\frac{6}{10} \times 100 \times 0,40 = 24$
7	0.40	$\frac{7}{10} \times 100 \times 0,40 = 28$
8	0.40	$\frac{8}{10} \times 100 \times 0,40 = 32$

Jumlah Soal	Bobot	Nilai
9	0,40	$\frac{9}{10} \times 100 \times 0,40 = 36$
10	0,40	$\frac{10}{10} \times 100 \times 0,40 = 40$
Total		40

BAGIAN II

Jumlah soal	Bobot	Nilai
1	0,60	$\frac{1}{5} \times 100 \times 0,60 = 6$
2	0,60	$\frac{2}{5} \times 100 \times 0,60 = 24$
3	0,60	$\frac{3}{5} \times 100 \times 0,60 = 36$
4	0,60	$\frac{4}{5} \times 100 \times 0,60 = 48$
5	0,60	$\frac{5}{5} \times 100 \times 0,60 = 60$
Total		60

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor bagian I} + \text{bagian II}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Kegiatan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Hari/Tanggal	Jam (WITA)	Hari/Tanggal	Jam (WITA)
Pertemuan I	senin/ 04 Juni 2018	07.30 - 09.00	senin/ 04 Juni 2018	9.45 - 11.30
Pertemuan II	Kamis/ 07 Juni 2018	07.30 - 09.00	Kamis/ 07 Juni 2018	9.45 - 11.30
Pertemuan III	Senin/ 11 Juni 2018	07.30 - 09.00	Senin/ 11 Juni 2018	9.45 - 11.30
Pertemuan IV (<i>Post-Test</i>)	Jum'at/ 15 Juni 2018	07.30 - 09.00	Jum'at / 15 Juni 2018	9.45 - 11.30

Lampiran 7

Data Nilai Posttest Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				
No.	Skor Bagian I	Skor Bagian II	Nilai	Kategori
1.	40	40	80	Tuntas
2.	30	30	60	Tidak tuntas
3.	40	40	80	Tuntas
4.	50	50	100	Tuntas
5.	40	30	70	Tuntas
6.	30	30	60	Tidak tuntas
7.	50	20	70	Tuntas
8.	50	30	80	Tuntas
9.	40	30	70	Tuntas
10.	20	20	40	Tidak tuntas
11.	50	20	70	Tuntas
12.	50	30	80	Tuntas
13.	50	50	100	Tuntas
14.	40	30	70	Tuntas
15.	30	20	50	Tidak tuntas
16.	40	50	90	Tuntas
17.	40	30	70	Tuntas
18.	50	40	90	Tuntas
19.	50	40	90	Tuntas
20.	30	20	50	Tidak tuntas
21.	40	50	90	Tuntas
22.	30	40	70	Tuntas
23.	40	30	70	Tuntas
24.	50	50	100	Tuntas
25.	30	30	60	Tidak tuntas

Kelas Kontrol				
No.	Skor Bagian I	Skor Bagian II	Nilai	Kategori
1.	30	0	30	Tidak tuntas
2.	40	10	50	Tidak tuntas
3.	40	20	60	Tidak tuntas
4.	40	30	70	Tuntas
5.	40	20	60	Tidak tuntas
6.	20	10	30	Tidak tuntas
7.	50	20	60	Tidak tuntas
8.	30	30	60	Tidak tuntas
9.	40	20	60	Tidak tuntas
10.	30	20	50	Tidak tuntas
11.	30	20	50	Tidak tuntas
12.	50	20	70	Tuntas
13.	40	30	70	Tuntas
14.	40	30	70	Tuntas
15.	30	10	40	Tidak tuntas
16.	40	30	70	Tuntas
17.	50	40	90	Tuntas
18.	40	30	70	Tuntas
19.	40	40	80	Tuntas
20.	40	0	40	Tidak tuntas
21.	40	50	90	Tuntas
22.	40	40	80	Tuntas
23.	40	0	40	Tidak tuntas
24.	50	50	100	Tuntas

Lampiran 8

KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Ketuntasan Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}Tk &= \frac{\sum Tp}{n} \times 100\% \\ &= \frac{19}{25} \times 100\% \\ &= 76 \%\end{aligned}$$

B. Ketuntasan Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}Tk &= \frac{\sum Tp}{n} \times 100\% \\ &= \frac{11}{24} \times 100\% \\ &= 45,83 \%\end{aligned}$$

Lampiran 9

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

A. Statistik Deskriptif Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Banyaknya siswa (n)	: 25
Nilai tertinggi	: 100
Nilai terendah	: 40
Banyak kelas (K)	: $1 + 3,3 \log n$: $1 + 3,3 \log 25$: $1 + 3,3 (1,3979)$: $1 + 4,6130$: $5,613 = 6$
Rentang (R)	: Nilai maksimum – nilai minimum : $100 - 40$: 60
Panjang kelas (P)	: $\frac{R}{K}$: $\frac{60}{6} = 10$

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

<i>Interval</i>	<i>xi</i>	<i>Fi</i>	<i>fixi</i>	$(xi)^2$	$fi(xi)^2$
35 – 45	40	1	40	1600	1600
46 – 56	51	2	102	2601	5202
57 – 67	62	3	186	3844	11532
68 – 78	73	8	584	5329	42632
79 – 89	84	4	336	7056	28224
90 -100	95	7	665	9025	63175
Total		25	1913		152365
			3659569		

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata } (\bar{X}) &= \sum \frac{fixi}{fi} \\ &= \frac{1913}{25} \\ &= 76,52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Varians } (S^2) &= \frac{\sum fi(xi)^2 - \frac{(\sum fixi)^2}{\sum fi}}{\sum fi - 1} \\ &= \frac{152365 - \frac{3659569}{25}}{25 - 1} \\ &= \frac{152365 - 146382,76}{24} \\ &= 249,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar deviasi } (S) &= \sqrt{249,3} \\ &= 15,79\end{aligned}$$

B. Statistik Deskriptif Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Banyaknya siswa (n)	: 24
Nilai tertinggi	: 100
Nilai terendah	: 30
Banyak kelas (K)	: $1 + 3,3 \log n$: $1 + 3,3 \log 24$: $1 + 3,3 (1,3802)$: $1 + 4,5546$: $5,5546 \approx 5$
Rentang (R)	: Nilai tertinggi – nilai terendah : $100 - 30$: 70

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} & : \frac{R}{K} \\ & : \frac{70}{5} = 14 \end{aligned}$$

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

<i>Interval</i>	<i>xi</i>	<i>Fi</i>	<i>fixi</i>	$(xi)^2$	$fi(xi)^2$
26-40	33	3	99	1089	3267
41-55	48	5	240	2304	11520
56-70	63	5	315	3969	19845
71-85	78	6	468	6084	36504
86-100	93	5	465	8649	43245
Total		24	1587		114381
			2518569		

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata } (\bar{X}) & = \sum \frac{fixi}{fi} \\ & = \frac{1587}{24} \\ & = 66,125 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S^2) & = \frac{\sum fi(xi)^2 - \frac{(\sum fixi)^2}{\sum fi}}{\sum fi - 1} \\ & = \frac{114381 - \frac{2518569}{24}}{24 - 1} \\ & = \frac{114381 - 104940,37}{23} \\ & = 410,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} & = \sqrt{410,5} \\ & = 20,27 \end{aligned}$$

Lampiran 10

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Hasil *Post-test*

a. Uji Normalitas Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata = 76,52

Standar deviasi = 15,79

Tabel 3 Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z table	Luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	34,5	-2,67	0,4981				
35 - 45				0,0147	0,3675	1	1,09
	45,5	-1,97	0,4834				
46 - 56				0,0687	1,7175	2	0,05
	56,5	-1,27	0,4147				
57 - 67				0,1889	4,7225	3	0,63
	67,5	-0,58	0,2258				
68 - 78				0,1583	3,9575	6	1,06
	78,5	0,13	0,0675				
79 - 89				0,2589	6,4725	7	0,05
	89,5	0,83	0,3264				
90 -100				0,122	3,05	6	2,86
	99,5	1,46	0,4484				
Jumlah						25	5,74

Penjelasan perhitungan:

Kolom 1 : diperoleh dari nilai terendah + panjang kelas, yaitu:

$$35 + 10 = 45, 46 + 10 = 56, \text{ dst.}$$

Kolom 2 : batas kelas = $35 - 0,5 = 34,5$

$$46 - 0,5 = 45,5 \text{ dst}$$

Kolom 3 : $Z = \frac{\text{batas kelas} - \text{nilai rata-rata}}{SD}$

Kolom 4 : Nilai Z tabel (gunakan daftar Z)

Kolom 5 : Luas Z tabel = (L1)Z tabel = $Z_{-2,67} - Z_{-1,97} = 0,4981 - 0,4834 = 0,0147$

$$(L2) Z \text{ tabel} = Z_{-1,97} - Z_{-1,27} = 0,4834 - 0,4147 = 0,0687$$

dst.

Kolom 6 : frekuensi ekspektasi (E_i) = $n \times \text{luas tabel}_1$

$$= 25 \times 0,0147 = 0,3675$$

dst.

Kolom 7 : frekuensi observasi (O_i) = banyaknya frekuensi data yang diperoleh yang termasuk dalam suatu kelas interval.

Kolom 8 :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 5,74$$

Kriteria pengujian

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = Banyak kelas (k) - 3

$$(dk) = 6 - 3$$

$$(dk) = 3$$

$$\begin{aligned}
 \text{Diperoleh nilai } \chi^2_{\text{tabel}} &= \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} \\
 &= \chi^2_{(1-\alpha)(3)} \\
 &= \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81
 \end{aligned}$$

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 5,74$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka disimpulkan bahwa data hasil *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

$$\text{Nilai rata-rata} = 66,125$$

$$\text{Standar deviasi} = 20,27$$

Tabel 4 Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z table	Luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	22,5	-2,16	0,4938				
23-35				0,0347	0,7981	2	1,82
	35,5	-1,52	0,4591				
36-48				0,1226	2,8198	4	0,5
	48,5	-0,87	0,3365				
49-61				0,2417	5,5591	7	0,38
	61,2	-0,25	0,0948				
62-74				0,204	4,692	4	0,11
	74,5	0,42	0,2988				
75-87				0,1061	2,4403	4	1
	87,5	1,06	0,4049				
88-100				0,0734	1,6882	3	1,02
	99,5	1,65	0,4783				
Jumlah						24	4,83

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 4,83$$

Kriteria pengujian

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = Banyak kelas (k) - 3

$$(dk) = 5 - 3$$

$$(dk) = 2$$

Diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)}$

$$= \chi^2_{(1-\alpha)(2)}$$

$$= \chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$$

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan

diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,83$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka

disimpulkan bahwa data hasil *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Hasil *Post-test*

Varians kelas eksperimen = 249,3 (Varians terkecil)

Varians kelas kontrol = 410,5 (Varians terbesar)

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{410,5}{249,3}$$

$$F_{hitung} = 1,6466$$

Kriteria pengujian

Pada taraf kepercayaan (α) = 0,05

Derajat kebebasan pembilang = $k - 1$

$$= 3 - 1 = 2$$

Derajat kebebasan penyebut = $n - k$

$$= 49 - 3 = 46$$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha), (dk1/dk2)}$$

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(2/46)}$$

Nilai $F_{tabel} = F_{(0,05)(2/46)}$ dicari dengan interpolasi, yaitu:

$$\left. \begin{array}{l} t_{(0,05;44)} = 2,161 \\ t_{(0,05;49)} = 2,151 \end{array} \right\} t_{(0,05;46)} \approx \frac{X-2,151}{46-44} = \frac{2,161 - 2,151}{49-44}$$

$$\frac{X-2,151}{2} = \frac{0,01}{5}$$

$$(x - 2,151) = 2 \times 0,002$$

$$x = 0,004 + 2,151$$

$$x = 2,155$$

Diperoleh $F_{tabel} = 2,155$

Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel berasal dari varians yang homogen.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,6466$ dan nilai $F_{tabel} = 2,155$

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen.

B. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil *post-test* berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t*.

Hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_1 = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

Statistik uji yang digunakan adalah Uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata data kelas kontrol

n_1 = Banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya data kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

dsg = Varians gabungan

Kriteria pengujian: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0

ditolak dan H_1 yang diajukan diterima

$$\bar{X}_1 = 76,52$$

$$\bar{X}_2 = 66,125$$

$$n_1 = 25$$

$$n_2 = 24$$

$$S_1^2 = 410,5$$

$$S_2^2 = 249,3$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$Dsg = \sqrt{\frac{(25-1)410,5 + (24-1)249,3}{25+24-2}}$$

$$Dsg = 12,498$$

$$t_{hitung} = \frac{76,52 - 66,125}{12,498 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{24}}}$$

$$t_{hitung} = 2,52$$

Kriteria pengujian:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

$$\text{Derajat kebebasan (db)} = n_1 + n_2 - 2$$

$$db = 25 + 24 - 2$$

$$db = 47$$

Nilai $t_{tabel} = t_{(0,05;47)}$ dicari dengan interpolasi, yaitu:

$$\begin{array}{l} t_{(0,05;45)} = 1,74 \\ t_{(0,05;49)} = 1,70 \end{array} \left. \vphantom{\begin{array}{l} t_{(0,05;45)} = 1,74 \\ t_{(0,05;49)} = 1,70 \end{array}} \right\} t_{(0,05;47)} \approx \frac{X-1,70}{47-45} = \frac{1,74-1,70}{49-45}$$

$$\frac{X-1,70}{2} = \frac{0,04}{4}$$

$$(x - 1,70) = 2 \times 0,01$$

$$x = 0,02 + 1,70$$

$$x = 1,72$$

Diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{(0,05;47)} = 1,72$ (Subana, 2001: 165)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,52$ dan nilai $t_{tabel} = 1,72$.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Lampiran 11

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



SD NEGERI 236 INPRES KAEMBA II



BERDOA SEBELUM BELAJAR



GURU MENJELASKAN MATERI PEMBELAJARAN



TANYA JAWAB



TAHAP *THINK*



TAHAP *PAIR*



TAHAP *SHARE*



EVALUASI PEMBELAJARAN



MEMERIKSA PEKERJAAN SISWA



MENYIMPULKAN PEMBELAJARAN



BERDOA SEBELUM PULANG



MEMBERI SALAM KEPADA GURU



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
SD NEGERI 236 INPRES KAEMBA II
KECAMATAN MARUSU**



Jln. Poros Pattene Kaemba Desa Pa'bentengan Kec. Marusu 90552

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sado, S.Pd
NIP : 19671231 198612 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 236 Inpres Kaemba II

Menerangkan bahwa :

Nama : Sanurti Sri Rahayu
NIM : 10540900814
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Think Pair Share terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas
V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu
Kabupaten Maros.

Benar telah melakukan penelitian sejak 23 Mei s/d 22 Juli 2018 guna mengumpulkan data dalam rangka pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, Juli 2018

Kepala Sekolah
SDN 236 Inpres Kaemba II

H. Sado, S.Pd
NIP. 19671231 198612 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
SD NEGERI 236 INPRES KAEMBA II
KECAMATAN MARUSU**



Jln. Poros Pattene Kaemba Desa Pa'bentengan Kec. Marusu 90552

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/052/SDN.236/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Ahmad . N
NIP : 19631231 198206 1 038
Jabatan : Guru Kelas V
2. Nama : Sanurti Sri Rahayu
NIM : 10540900814
Program Studi : Strata 1
Tugas : Meneliti
Alamat : Jl. Poros Patte'ne Desa Nisombalia

Dengan ini Pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Demikian persetujuan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pihak I

Maros, Juli 2018
Pihak II

Drs. Ahmad . N
NIP. 19631231 198206 1 038

Sanurti Sri Rahayu
NIM. 10540900814

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 236 Inpres Kaemba II

H. Sado, S.Pd
NIP. 19671231 198612 1 004

RIWAYAT HIDUP



Sanurti Sri Rahayu, lahir di Marusu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Mei 1995. Anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan H. Sado, S.Pd dan HJ. Nurhayati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri No. 14 Mambue, Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Maros, Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Marusu Maros Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2013.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 236 Inpres Kaemba II 04 Kecamatan Marusu Kabupaten Maros".